

Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu
(Studi Komparatif Penafsiran Zaghlul An-Najjar dan Penafsiran Ibnu Al-Katsir
dalam Qs. Az-Zumar Ayat 6)
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stata 1
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora



Oleh:

AINI MAGHFIROH
1504026157

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini Maghfiroh

NIM : 1504026157

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu

(Studi Komparatif Penafsiran Zaghul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu
Katsir dalam QS. Az Zumar Ayat)

Penulis menyatakan dengan penuh tanggung jawab bahwa skripsi ini hasil tulisan sendiri dan belum pernah ditulis oleh orang lain, tulisan ini merupakan hasil pemikiran sendiri, kecuali data-data yang dijadikan sebagai referensi.

Semarang, 24 Juni 2022

Deklarator



Aini Maghfiroh

NIM. 1504026157

**Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu
(Studi Komparatif Penafsiran Zaghul An-Najjar dan Penafsiran Ibnu Al-
Katsir dalam Qs. Az-Zumar Ayat 6)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sarjana Stata 1
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora**



Oleh:

AINI MAGHFIROH

1504026157

Semarang, 22 Juni 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Moh. Masrur, M. Ag

NIP. 19720809 200003 1 002

Pembimbing II

Dr. H. Muh. In'amuzzahidin M.Ag

NIP. 19771020 200312 1 002

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : AINI MAGHFIROH

NIM : 1504026157

Jurusan : FUHUM/IAT

Judul Skripsi : Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu (Studi Komparatif Penafsiran Zaghul An-Najjar dan Penafsiran Ibnu Al-Katsir dalam Qs. Az-Zumar Ayat 6)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 22 Juni 2022

Pembimbing I



Moh. Masrur, M. Ag

NIP. 19720809 200003 1 002

Pembimbing II



Dr. H. Muh. In'amuzzahidin M.Ag

NIP. 19771020 200312 1 002

PENGESAHAN

“Skripsi saudara AINI MAGHFIROH No. Induk 1504026157 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri walisongo semarang, pada tanggal”:

5 Juli 2022

“Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora”.



Ketua Sidang

M. Shihabuddin, M. Ag

NIP. 19791224 201601 1 901

Pembimbing I

Moh. Masrur, M. Ag

NIP. 19720809 200003 1 002

Pembimbing II

Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag

NIP. 19771020 200312 1 002

Penguji I

Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag

NIP. 19720315 199703 1 002

Penguji II

Dr. Machrus, M. Ag

NIP. 19630105 199001 1 002

Sekretaris Sidang

Moh Hadi Subowo, S.Kom., M.T.I

NIP. 19870331 201903 1 003

MOTTO

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ
أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ

(6)

“Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?”

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Padanan Aksara

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara Latin

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	ba	B	be
3	ت	ta	T	te
4	ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	J	je
6	ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	kha	Kh	ka dan ha
8	د	dal	D	de
9	ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra	R	er
11	ز	zai	Z	zet
12	س	sin	S	es
13	ش	syin	Sy	es dan ye
14	ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15	ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16	ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
19	غ	gain	G	ge

20	ف	fa	F	ef
21	ق	qaf	Q	ki
22	ك	kaf	K	ka
23	ل	lam	L	el
24	م	mim	M	em
25	ن	nun	N	en
26	و	wau	W	we
27	هـ	ha	H	ha
28	ء	hamzah	‘	apostrof
29	ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-----َ-----	fathah	a	a
-----ِ-----	kasrah	i	i
-----ُ-----	dhammah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah dan ya	ai	a dan i
-----	fathah dan wau	au	a dan u

Kataba كَتَبَ - Yazhabu يَذْهَبُ

Fa'ala فَعَلَ - Su'ila سُئِلَ

Žukira ذُكِرَ - Kaifa كَيْفَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--- --	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
-- --	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
--- --	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

الَقَ - Qāla

رَمَى - Ramā

قِيلَ - Qīla

يَقُولُ - Yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

روضة الاطفال	- Rauḍah al-Aṭfāl
روضة الاطفال	- Rauḍatul aṭfāl
الامدينة المنورة	- al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah
طلحة	- Talḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah

Contoh:

رَبَّنَا	- Rabbanā
نَزَّلَ	- Nazzala
الْبِرِّ	- al-Birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجَال	- ar-Rajulu
السَّيِّدَة	- as-Sayyidatu
القَلَم	- al-Qalamu
الْجَلَال	- al-Jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- Ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-Nau'
شَيْءٌ	- Syai'un
أُمِرْتُ	- Umirtu

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn
---	---------------------------------------

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيهَا وَ مَرْسَهَا	Wa innallāha lahuwa khairurarrāziqīn
من استطاع اليه سبيلا	- Bismillāhi majrēha wa mursahā
	- Manistaṭā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما مُحَمَّدُ الرَّسُولِ	- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
ولقد رآه بالأفق المبين	- Wa laqad ra'āhu bi al-Ufuq al-Mubīnī
	Wa laqad ra'āhu bil ufuqil mubīnī
الحمد لله رب العالمين	- Alḥamdu lillāhi rabbi al-‘Ālamīn
	Alḥamdu lillāhi rabbil’ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian, dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

والله بكل شيء عليم	- Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
نصر من الله وفتح قريب	- Wallāhu bikulli sya'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman trs transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Segala puji dan syukur bagi Allah swt Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, maka penulis dapat merampungkan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan memperoleh syafa’at di hari akhir kelak. Amin”.

“Skripsi ini berjudul Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu (Studi Komparatif Penafsiran Zaghlul An-Najjar dan Penafsiran Ibnu Al-Katsir dalam Qs. Az-Zumar Ayat 6), dibuat untuk memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Strata satu (S.1) Jurusan Ilmu al-Qur’an Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang”.

“Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada”:

1. “Yang Terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”.
2. “Yang Terhormat Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini”.
3. “Bapak Mundhir, M. Ag dan M. Sihabudin, M. Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia menjadi teman untuk berkonsultasi masalah judul pembahasan ini”.
4. “Bapak Moh. Masrur, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing I (Bidang Materi) dan Bapak Dr. H. Muh. In’amuzzahidin M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II (Bidang Metodologi) yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini”.

5. “Bapak Drs. H. Tafsir, M. Ag, selaku Dosen Wali Studi yang terus mendukung, selalu memberi semangat dan arahan serta bimbingan kepada penulis selama proses studi S. 1 ini”.
6. “Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi”.
7. “Kedua orang tua penulis Bapak Syakuri (Alm) dan Ibu Ngatemah. Tak lupa kepada suami tercinta Syahrus Sidiq dan anak kami Fashiha Putri Hasina. Terimakasih atas dukungan dan do’anya selama ini yang telah mendukung penulis secara lahir maupun batin. Tidak ada yang dapat penulis persembahkan selain terimakasih & berdo’a semoga Allah memberikan kedudukan yang mulia di dunia maupun di akhirat kelak. Amin”.
8. “Sahabat-sahabatku di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, khususnya Kelas TH.F (2015)”.
9. “Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas kebaikan mereka semua dengan sebaik-baiknya balasan”.

“Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xiv
DAFTAR ISI	xv
HALAMAN ABSTRAK	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Kepustakaan	7
E. Metodologi Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	16

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DAN TIGA KEGELAPAN DALAM PERUT IBU

A. Hakikat Manusia Dalam Al-Qur'an	18
B. Sistem Reproduksi Manusia	21
C. Pertumbuhan dan Perkembangan Janin dalam Rahim Ibu	25
D. Asal Mula Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an	30
E. Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an	32
F. Tiga Kegelapan	38

BAB III : DISKRIPSI UMUM TENTANG ZAGHLUL AN-NAJJAR DAN IBNU

KATSIR

A. Biografi Zaghlul An-Najjar	42
1. Riwayat Hidupnya.....	42
2. Riwayat Pendidikan dan Karirnya	42
3. Karya-Karyanya	44
4. Seputar Penulisan Tafsīr Al-āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur'an al-Karīm.....	44
a. Latar Belakang Penulisannya.....	45
b. Sistematika Tafsirnya.....	46
c. Metode Penafsirannya.....	47
d. Corak Penafsirannya	49
B. Biografi Ibnu Katsir	49
1. Riwayat Hidupnya dan Riwayat Pendidikannya.....	49
2. Guru-Gurunya	52
3. Karya-Karyanya	52
4. Seputar Penulisan Tafsīr al-Qur'an al-‘Azīm	53
a. Metode Penafsirannya.....	54
b. Corak Penafsirannya	55
C. Penafsiran Zaghlul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6	57

BAB IV : ANALISIS PENAFSIRAN TIGA KEGELAPAN DALAM RAHIM

IBU

A. Analisis Penafsiran Zaghlul an-Najjar dan Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6	67
B. Analisis Persamaan dan Perbedaan Subtansi dan Metodologi Penafsiran Zaghlul an-Najjar dan Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6	77

C. Analisis Relevansi Penafsiran Zaghlul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tentang Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6 dengan Fakta Ilmiah Zaman Sekarang	79
---	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Dalam al-Qur'an terdapat ayat yang merujuk kepada fenomena alam atau biasa disebut al ayat al kauniyah, diantaranya adalah tiga kegelapan dalam rahim ibu dalam surah az Zumar ayat 6. Terdapat perbedaan pendapat mengenai tiga kegelapan dalam rahim ibu dikalangan para mufassir. Zaghul an-Najjar menafsirkan ayat "tiga fase kegelapan" dengan sangat rinci seperti kegelapan selaput (membran) yaitu; amnion, chorion dan decidua. Dan ini berbeda dengan pendapat Ibnu Katsir adalah kegelapan rahim, kegelapan plasenta dan kegelapan perut.

Peneliti memfokuskan penelitian pada: Bagaimana Penafsiran Zaghul an-Najjar dan penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegagalan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6? Bagaimana Perbedaan dan Persamaannya? Relevansi pada zaman sekarang?

Penelitian yang dilakukan ini bersifat *Library Research* (penelitian kepustakaan). Adapun data yang disajikan guna melengkapi data-data valid skripsi ini berasal dari bahan-bahan yang tertulis. Adapun metode yang digunakan penulis gunakan adalah: metode Komparatif, yaitu metode yang bisa digunakan dengan cara membandingkan antara data satu dengan data yang lainnya kemudian mendapat kesimpulan. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Tafsir Zaghul an-Najjar dan Tafsir Ibnu Katsir dan kepustakaan yang terkait dengan judul skripsi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Zaghul an-Najjar menjelaskan yang berkaitan dengan firman Allah swt, "di dalam tiga kegelapan". a) kegelapan selaput (membran) yaitu; amnion, chorion dan decidua. b) kegelapan dinding rahim, yang terdiri dari tiga lapisan. c) kegelapan terletak di tengah-tengah rongga yang total ditutupi badan yang terdiri dari perut dan punggung, sedangkan Ibnu Katsir adalah kegelapan rahim, kegelapan plasenta dan kegelapan perut. Persamaan Substansi Penafsiran Zaghul an-Najar dan Ibnu Katsir adalah Mereka hanya ada dua persamaan di dalam menafsirkan 3 kegelapan tersebut yaitu Kegagalan dinding rahim (rahim) dan kegelapan terletak di tengah-tengah rongga yang total ditutupi badan (perut). Perbedaan substansi Penafsiran Zaghul an-Najjar dan Ibnu Katsir adalah Zaghul an-Najjar menafsirkan kegelapan *membran* (selaput). Sedangkan Ibnu Katsir menafsirkan kegelapan plasenta (ari-ari). Relevansinya pada zaman sekarang para dokter modern ini setara dengan penafsirannya Zaghul an-Najjar, sehingga dapat dijadikan rujukan dari pada penafsiran Ibnu Katsir. Di antara penafsiran "tiga kegelapan" itu ialah kegelapan *membran*; *amnion*, *chorion*, dan *decidua*, kegelapan dinding rahim dan kegelapan terletak di tengah-tengah rongga yang total ditutupi badan.

Kata kunci : (Tiga Kegagalan dalam Rahim Ibu, Tafsir Zaghul an-Najar dan Tafsir Ibnu Katsir)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai mukjizat terbesar dan pedoman hidup, al-Qur'an harus dimengerti maknanya dan setelah itu bisa diaplikasikan isinya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan fungsi dan keistimewaannya. Karena al-Qur'an diturunkan dengan bahasa yang tidak begitu mudah dipahami maka kemudian sebagai makhluk yang berpikir (*homo sapiens*), manusia berusaha memahami isi kandungannya melalui berbagai cara, salah satunya dengan mendayagunakan potensi akal.¹ Sekalipun al-Qur'an diakui sebagai kitab keagamaan, namun demikian tidak sedikit kita dapati didalamnya pesan-pesan penting yang merujuk kepada fenomena-fenomena kealaman, yang dalam terminologi ilmu-ilmu al-Qur'an biasa disebut sebagai *al-ayāt al-kaūniyah*²

Menurut Tantawi Jauhari dalam kitab *tafsīr al-Jawāhir fī tafsīr al-Qur'an al-karīm* menemukan sekitar 750 ayat al-Qur'an berkaitan dengan sains, sedang ayat-ayat yang berkaitan dengan fikih hanya sekitar 150 ayat. Sangat mengherankan bila umat Islam mengabaikan pesan-pesan ilmiah yang tersurat atau tersirat dalam al-Qur'an.³ Ayat-ayat tersebut yang merujuk kepada fenomena alam, hampir seluruh ayat ini memerintahkan manusia untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penciptaan dan merenungkan isinya.⁴

Pada awal abad 20 Seorang dokter dari ahli biologi berkebangsaan Perancis Maurice Bucaille, ia telah menulis sebuah buku yang berjudul "*La Bible, La Coranet La Science*". Buku tersebut telah diterjemahkan oleh H.M. Rasjidi ke dalam Bahasa Indonesia pada tahun 1978 dengan

¹ Izzatul Laila, *Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan, Jurnal Episteme*, Universitas Islam Malang (UNISMA), Volume 9, Nomor 1, Juni 2014. h. 46

² Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir 'Ilmi: Memahami al-Qur'an melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), h. 29

³ Tanthawi Jauhari, *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'an al-karīm*, Cet. 2, Juz 1, (Mesir: Musthafa al-Babi al- Halabi Auladuhu, 1350), h. 3.

⁴ Mahdi Ghulsyani, *Filsafat-Sains Menurut al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1986), h. 78.

judul “*Bibel, al-Qur'an dan Sains*”. Maurice Bucaille dalam buku ini menjelaskan tentang fase-fase perkembangan manusia dari mulai embrio menurut al-Qur'an penyelidikan para ahli Biologi dan Kedokteran.

Bucaille mengemukakan bahwa kata “*aṭwār*”, dalam QS. Nuh ayat 14 tersebut merupakan proses kejadian melalui tahapan-tahapan yakni: 1) setetes cairan yang menyebabkan terjadinya pembuahan (*fecondation*) 2) Watak dan zat cair yang membuahi 3) Menetapnya telur yang sudah dibuahi 4) Perkembangan embrio.

Untuk memulai karyanya tersebut Bucaille menuliskan ayat al-Qur'an yang terdapat dalam surat al-Mu'minūn (24) ayat 12 s.d. 14 sebagai dasar berpijak, sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ

(13) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ

لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14)

Artinya:

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah (12). “Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)” (13). “Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik⁵” (14).

Dengan demikian kata tersebut menunjukkan air yang ingin tetap dalam suatu wadah atau tempat yang telah kosong. Setetes air yang dimaksud adalah setetes air sperma, seperti yang diungkapkan dalam Firman-Nya:

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِنْ مَنِيٍّ يُُمْنَى (37)

⁵ DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 519

“Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)?⁶”.

Sesuatu yang ditumpahkan memerlukan tempat atau wadah untuk menampung yang ditumpahkan. Dalam hal ini adalah wadah atau tempat penampung tetap, yang selanjutnya menjadi tempat berprosesnya sesuatu yang ditampung. Wadah atau tempat penampungan tersebut dalam bahasa al-Qur'an disebut dengan “*qarār*” yakni alat kelamin. Ungkapan “*qarār*” terdapat dalam al-Quran surat al-Mu'minin ayat 13 yang artinya “Kemudian jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat kokoh (rahim)”. Sementara kata “*makān*” Bucaille tidak sanggup memberikan pengertian yang tepat kedalam bahasa Prancis, akan tetapi ia memberikan pengertian kata tersebut dengan yang terhormat, tinggi dan kokoh lagi kuat”. Yang jelas “*makān*” adalah suatu tempat yang telah dipersiapkan dalam rahim seorang ibu atau perempuan sebagai tempat menyimpan janin yang kelak akan menjadi seorang bayi (manusia). Karena rahim merupakan tempat bertumbuhnya embrio maka ia dilengkapi dengan tiga lapisan yang terdiri: 1) *Chorion* (dinding ari-ari atau plasenta) 2) *Amnion* (dinding perut) dan 3) Uterus (dinding rahim).⁷

Lapisan-lapisan tersebut dalam bahasa al-Quran disebut tiga kegelapan, firman-Nya dalam surat al-Zumar ayat 6:

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ
يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآتَىٰ تُصْرُفُونَ (6)

Artinya:

“Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat)

⁶ DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 990

⁷ Bucaille, Maurice, *Bibel, Qur'an, dan Sains Modern*, terj. Rasyidi. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 306

demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?⁸”.

Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas, (يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ) “Dia menjadikanmu dalam perut ibumu”, yaitu Dia takdirkan kalian di dalam perut ibu-ibu kalian. (خَلَقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ) "*Kejadian demi kejadian*," salah seorang kalian pada mulanya berbentuk air mani, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging, kemudian Dia ciptakan menjadi daging, tulang, sumsum dan urat serta ditiupkan ruh ke dalamnya, hingga menjadi makhluk lain. (فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ) maka Maha Suci Allah, Penciptaan yang paling baik (QS. Al-Mu'minûn :14).⁹

Firman Allah SWT { فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ } "Dalam tiga kegelapan" yaitu, di dalam kegelapan rahim, kegelapan plasenta (ari-ari) yang berbentuk seperti penutup dan penjaga bagi anak serta kegelapan perut.

Setelah berkembang zaman modern ini dengan dukungan kecanggihan teknologi, Zaghlul an-Najjar¹⁰ dalam kitab tafsirnya menerangkan bahwa janin di dalam Rahim ditutupi sejumlah membran,

⁸ DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 736

⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azîm*, terj. M Abdul Ghoffar E.M, jilid 7, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h. 90

¹⁰ Zaghlul al-Najjar memiliki nama lengkap Zaghlul Raghîb Muhammad al-Najjar adalah pakar Geologi kelahiran Thanta, Mesir, 17 November 1933. Beliau berasal dari keluarga muslim yang taat, kakeknya menjadi imam tetap di masjid kampungnya. Ayahnya adalah penghafal al-Qur'an. Beliau sendiri telah mengkhataamkan hafalan al-Qur'annya sebelum genap usia 10 tahun. Pada usia itulah Zaghlul ikut ayah hijrah ke Cairo dan masuk sekolah dasar di ibukota Negara para nabi itu. Setelah dewasa, ia belajar di Fakultas Sains Jurusan Geologi, Cairo University dan lulus pada 1955 dengan yudisium Summa Cum Laude. sebagai lulusan terbaik, ia meraih “Baraka Award” untuk kategori bidang geologi. Ia kemudian meraih gelar Ph.D bidang geologi dari Walles University of England pada 1963. Pada 1972, ia dikukuhkan sebagai guru besar Geologi. Pada tahun 2000-2001, Zaghlul dipilih sebagai Rektor Markfield Institute of Higher Education England dan sejak tahun 2001 menjadi ketua Komisi Kemukjizatan Sains al-Qur'an dan Sunnah di Supreme Council of Islamic Affairs Mesir. Dengan kepiawaiannya di bidang tafsir al-Qur'an berbasis sains, ia rutin menulis artikel tetap rubric “Min Asrar al-Qur'an” (Rahasia al-Qur'an) setiap Senin di Harian Al-Ahram Mesir yang bertiras 3 juta eksemplar setiap harinya. Hingga kini, telah dimuat lebih dari 250 artikelnya tentang kemukjizatan sains dan al-Qur'an. Lihat Zaghlul al-Najjar, (Terj, Yodi Indrayadi dkk,) *Buku Induk Mukjizat Ilmiah Hadits Nabi*, (Jakarta: Zaman, 2013), h. 9-10.

dari bagian di dalam hingga luarnya, yaitu sebagai berikut: a) *Membran amnion* b) *Membran chorion* c) *Membran decidua*. Ketiga membran ini menutupi janin sehingga ia berada di dalam kegelapan total. Hak ini adalah kegelapan pertama. Kemudian, janin juga ditutupi dinding rahim, yaitu dinding tebal yang terdiri dari tiga lapisan, sehingga menciptakan kegelapan total kedua di sekitar janin dan membrannya. Rahim yang berisi janin dan membrannya di dalam dua urutan kegelapan terletak di tengah-tengah rongga yang total ditutupi badan yang terdiri dari perut dan punggung, dimana keduanya menciptakan kegelapan yang ketiga.¹¹

Berdasarkan yang dibahas di atas, penulis akan memfokuskan suatu pembahasan pada Studi Komparatif Penafsiran Zaghulul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir tentang tiga kegelapan dalam rahim ibu yang terkandung dalam QS. Az-Zumar Ayat 6. Penulis hendak menganalisis tafsir tiga kegelapan dalam rahim ibu yang terkandung dalam QS. Az-Zumar Ayat 6 menurut Penafsiran Zaghulul an-Najjar dan Ibnu al-Katsir, serta mengetahui persamaan dan perbedaan yang terkandung di dalam penafsiran tiga kegelapan dalam rahim ibu QS. Az-Zumar Ayat 6 tersebut, mengingat penafsiran tiga kegelapan dalam rahim ibu QS. Az-Zumar Ayat 6 pada dasarnya membicarakan tentang penafsiran “tiga fase kegelapan” dan dalam ayat ini memang terdapat perbedaan pendapat di kalangan para mufassir zaman kontemporer di antaranya, bahwa yang dimaksud dengan tiga fase kegelapan itu, adalah: a) Perut, rahim dan plasenta atau selaput pembalut janin pada umumnya, b) Perut, chorion dan amnion, c) Perut, punggung dan rahim, d) Indung telur, saluran valub, dan rahim.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti ingin mengkaji penafsiran Zaghulul an-Najjar yang merupakan mufassir kontemporer, dikarenakan penjelasan mengenai tiga kegelapan dalam rahim ibu sangat terperinci bahkan sesuai dengan penemuan sains pada zaman sekarang. Peneliti juga mengkaji tafsinya Ibnu al-Katsir mufassir

¹¹ Zaghouloul Ragheb Mohamed El-Najar, *Tafsîr al-Ayât al-Al-kauniyyah fî al-Qur'an al-Karîm*, Jilid 3, (Kairo: Shorouk Internasional Bookshop, 2010), h. 208-209

klasik yang dijadikan rujukan mufassir kontemporer ini untuk dikembangkan sesuai zamannya. Maka dari itu peneliti mengajukan judul yang lebih spesifik yaitu **Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu (Studi Komparatif Penafsiran Zaghul An-Najjar dan Penafsiran Ibnu Al-Katsir dalam Qs. Az-Zumar Ayat 6).**

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang ada di atas, maka penulis bisa mendapat inspirasi untuk mengangkat permasalahan pada kajian komparatif khususnya pada Penafsiran Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu “(Studi Komparatif Penafsiran Zaghul An-Najjar dan Penafsiran Ibnu Al-Katsir dalam Qs. Az-Zumar Ayat 6) supaya penelitian ini tidak meluas kemana-mana, penulis merumuskan permasalahan tersebut dengan suatu pertanyaan yang akan dijawab melalui telaah secara mendalam. Pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Zaghul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tentang Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6?
2. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Subtansi dan Metodologi Penafsiran Zaghul an-Najar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tentang Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6?
3. Bagaimana Relevansi Penafsiran Zaghul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tentang Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6 dengan Fakta Ilmiah Zaman Sekarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah yang tertulis di atas, maka penelitian memiliki beberapa tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk memahami Penafsiran Zaghul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6.

- b. Untuk memahami Perbedaan dan Persamaan Subtansi dan Metodologi Penafsiran Zaghulul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6.
- c. Untuk memahami Relevansi Penafsiran Zaghulul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6 dengan Fakta Ilmiah pada zaman sekarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Agar menjadi sebuah sumbangan pemikiran yang dapat diharapkan menambah wawasan bagi diri penulis sendiri khususnya dan pembaca pada skripsi ini terhadap Penafsiran Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu QS. Az-Zumar Ayat 6 dalam al-Qur'an.
- b. Menambah bahasan akan wacana keilmuan di jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir di lingkungan UIN Walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini juga disebut kajian pustaka, yaitu “sebuah kajian-kajian sebelumnya yang mempunyai suatu pembahasan yang hampir sama dengan objek pertimbangan untuk mengerjakan penelitian ini. Selain itu, digunakan untuk membuktikan bahwa penulis dengan peneliti lain memiliki kajian atau bahkan tema atau judul yang sama persis, oleh karenanya harus dipastikan adanya perbedaan diantara semua, baik dari segi analisis yang akan dipakai maupun objek yang diteliti”.

Yang diketahui peneliti, penelitian ini berbicara tentang bahasan Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu “(Studi Komparatif Penafsiran Zaghulul An-Najjar dan Penafsiran Ibnu Al-Katsir dalam Qs. Az-Zumar Ayat 6). Agar tidak adanya plagiatisme, maka penulis ini perlu menyertakan berbagai judul penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yang akan dilakukan. Ini ada beberapa kajian pustaka yang penulis temukan sebagai berikut:

Pertama, skripsi berjudul “PENAFSIRAN ZAGHLUL AN-NAJJAR TENTANG API DI BAWAH LAUT DALAM QS. ATH-THŪR AYAT 6 ditulis oleh MUH ULIN NUHA mahasiswa dari Tafsir dan Hadits, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016. Skripsi ini dijelaskan bahwa penafsiran Zaghlul an-Najjar terkait dengan Surat ath-Thur ayat 6, bahwa kata sajara memiliki dua makna yaitu dipanaskan dan penuh. Kata sajara menjadi sifat kata bahr, sehingga wal bahril masjur dapat diartikan dengan demi laut yang di dalam tanahnya ada api dan laut yang penuh dengan air. Dalam rangkaian ayat di awal surat ath-Thur, menunjukkan bahwa Allah bersumpah dengan benda atau fenomena yang dapat disaksikan pada saat ini, seperti: Bukit Thur, Kitab Suci, Baitul Ma’mur (Ka’bah), dan Langit yang tinggi. Sehingga laut yang di dalam tanahnya ada api dan laut yang penuh dengan air adalah dua fenomena yang dapat dilihat saat ini”.¹².

Kedua, skripsi yang berjudul skripsi berjudul “TELAAH PENAFSIRAN ZAGHLUL AL-NAJJAR TENTANG LAUT YANG MENDIDIH DALAM KITAB TAFSIR AL-AYĀT AL-KAUNIYYAH FĪ AL-QUR’AN AL-KARĪM ditulis oleh Farhatul Muthi’ah mahasiswi dari Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Skripsi ini dijelaskan bahwa penafsiran Zaghlul al-Najjar dalam QS. Al-Tur ayat 6 adalah makna sajara yang yang memiliki dua makna yaitu dipanaskan dan penuh. Serta perbedaan pendapat mufassir pada makna al-Bahr al-Masjur. Penulis membagi mengelompokan menjadi tiga bagian, yaitu makna al-Bahr al-Masjur yang berarti ancaman atau siksaan, makna al-Bahr al-Masjur yang berarti laut yang penuh, dan makna al-Bahr al-Masjur yang berarti laut yang dipanaskan atau kobaran api. Penelitian ini juga merelevansikan teori sains, yaitu teori tektonik lempeng, teori ini menjelaskan proses pergerakan lempeng saling menjauh

¹² MUH ULIN NUHA, Penafsiran Zaghlul An-Najjar Tentang Api Di Bawah Laut Dalam Qs. Ath-Thur Ayat 6, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang, 2016

yang menyebabkan magma panas di dalam kerak bumi memancar ke dasar laut dan memanaskan air laut”¹³.

Ketiga, Thesis yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Politik Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Quthb dan Ibnu Katsîr Tentang Jihad) yang ditulis oleh Heri Hamdani mahasiswa dari Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Konsentrasi Ilmu Tafsir, Program Pascasarjana Institut Ptiq, Jakarta, 2019. Skripsi ini membahas penafsiran Ibnu Katsîr cenderung lebih inklusif dan lebih moderat dalam memaknai jihad dalam Al-Qur'an. Menurutnya jihad adalah mencurahkan seluruh kemampuan fisik dalam amal, yang dimulai dengan jihad melawan syetan, kemudian berjihad melawan kezholiman dan kerusakan yang ada pada masyarakat barulah setelah itu berjihad melawan kaum kafir dan orang munafik. Dan berbeda dengan Sayyid Quthb yang cenderung eksklusif dalam memaknai jihad dalam Al-Qur'an. Menurutnya jihad bersifat agresif, ofensif bukan defensif. Hal ini karena watak ajaran islam adalah ofensif menyebarkan rahmat melalui dakwah islam kepada seluruh insan. Oleh karena itu, jika terdapat berbagai macam kepentingan yang menghalangi dakwah Islam, apapun wujudnya; penguasa, pemerintahan, bahkan agama akan dihilangkan terlebih dahulu melalui syariat jihad. Perbedaan penafsiran ini dapat kita fahami, manakala melihat kondisi Sosial Politik yang berbeda antara kedua mufassir dalam menafsirkan jihad.”¹⁴.

Keempat, skripsi yang berjudul “STUDI KOMPARASI TAFSIR AL-MISHBAH DAN TAFSIR AL-QUR'AN AL- 'AZHÎM TERHADAP AYAT JILBAB yang ditulis oleh MUFASIROH mahasiswi dari Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam

¹³ Farhatul Muthi'ah, Telaah Penafsiran Zaghul Al-Najjar Tentang Laut Yang Mendidih Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim, Skripsi, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

¹⁴ Heri Hamdani, Pengaruh Kondisi Sosial Politik Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Quthb dan Ibnu Katsîr Tentang Jihad), Thesis, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Konsentrasi Ilmu Tafsir, Program Pascasarjana Institut Ptiq, Jakarta, 2019

Negeri Walisongo Semarang, 2015. Skripsi ini membahas penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab menunjukkan bahwa jilbab merupakan suatu adat kebiasaan suatu daerah, dan tidak boleh dipaksakan pada daerah lain. Dan terkait dengan penafsiran yang biasa tampak menurut beliau adalah leher ke atas, lengan dan sebagian dari lututnya ke bawah. Tentu saja pakaian yang digunakan tidak boleh ketat sehingga menampilkan lekuk-lekuk tubuh, tidak juga dengan menggunakan bahan yang transparan. Sedangkan menurut Ibn Kaşîr jilbab merupakan suatu kewajiban bagi semua umat Muslimah karena sebagai pembeda antara wanita budak dan wanita merdeka. Sedangkan menurut beliau semua anggota tubuh wanita merupakan aurat, meskipun wajah, karena wajah merupakan pusat dari kecantikan. Sedangkan yang biasa tampak bukanlah wajah, melainkan selendang dan baju. Meskipun mereka berbeda dalam menafsirkan ayat tentang jilbab, namun mereka sependapat bahwa jilbab merupakan salah satu penutup tubuh seorang wanita Muslimah agar terhindar dari seorang lelaki usil.”¹⁵

Kelima, skripsi yang berjudul “PROSES PENCIPTAAN MANUSIA MENURUT PENAFSIRAN IMAM AR-RAZI yang ditulis oleh Asrorul Fuad Almaulidi mahasiswa dari Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Program Pascasarjana Magister, Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ). Thesis ini membahas Penafsiran Fakhr adDîn ar-Râzî atas ayat-ayat kauniyyah tentang penciptaan manusia banyak memiliki kesesuaian dengan sains modern, disamping pula dijumpai pula adanya kekurangan-selarasan. Diantara yang selaras adalah bahwa sebagian kecil sperma sajalah yang membuahi sel telur, sperma laki-laki lah yang menentukan jenis kelamin bayi, terbentuknya tulang lebih dahulu daripada daging (otot) pembungkus, nuthfah berkembang di tiga area aman di dalam rahim, dan lainnya. Sementara yang kurang selaras adalah terkait pemaknaan 'alaqah, penjelasan kurang mendetail terkait waktu perkembangan tiap

¹⁵ MUFASIROH, Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Qur'an Al- 'Azhim Terhadap Ayat Jilbab, skripsi, Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015

fasenya, dan pemahaman tentang khalqan âkhar (bayi sempurna siap lahir). Namun hal ini bisa dipahami sebab penafsiran maupun sains memiliki sifat berkembang menurut kemajuan ilmu pengetahuan”¹⁶.

Keenam, skripsi yang berjudul “PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QUR’AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM QUR’AN HADITS yang ditulis oleh Ahmad Hakim mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Skripsi ini membahas proses penciptaan manusia dalam al-Qur’an dan implikasinya dalam kurikulum Qur’an hadist adalah sebagai berikut:

1. Proses penciptaan manusia dalam al-Qur’an dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Mu’minun ayat 12-14, al-Insan ayat 2, dan ar-Rahman ayat 14.
2. Adapun tujuan manusia diciptakan terdapat dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 30.
3. Materi proses penciptaan manusia terdapat pada kurikulum Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Qur’an Hadist kelas X semester I, yang menjelaskan bahwa:
 - a. Semua manusia diciptakan dari materi yang sama yaitu diciptakan dari sari pati setelah melalui proses sesuai dengan Sunnatullah.
 - b. Proses terciptanya bentuk fisik manusia dalam rahim seorang wanita dari mulai bertemunya sperma laki-laki dan ovum wanita dalam rahim berlangsung 120 hari.
 - c. Lalu barulah Allah meniupkan ruh ke dalamnya, sehingga barulah ia layak disebut manusia”.

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain di atas, hanya mengambil salah satu kaidah dari ilmu morfologi maupun ilmu sintaksis dan membahasnya di dalam surah-surah al-Qur’an yang berbeda-beda dan juga tentang teori tiga fase kegelapan. Dari kajian

¹⁶ Asrorul Fuad Almaulidi, Proses Penciptaan Manusia Menurut Penafsiran Imam Ar-Razi, Thesis, Studi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Program Pascasarjana Magister, Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ), 2016

yang dilakukan peneliti, peneliti belum menemukan penelitian yang menganalisis tentang kajian-kajian tinjauan sains dalam Penafsiran Tiga Kegelapan Dalam Rahim Ibu Di Dalam Al-Qur'an "(Studi Komparatif Tafsir Zaghulul An-Najjar Dan Tafsir Ibnu Al-Katsir Dalam Penafsiran Qs. Az-Zumar Ayat 6). Jadi, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama pada setiap kajiannya dengan tema atau judul yang akan peneliti bahas nantinya.

E. Metode Penelitian

Kata metodologi terdapat dari dua kata yaitu; "*method* dan *logos*". *Method* diartikan "petunjuk jalan", dan *logos* diartikan "pikiran atau pengetahuan", sehingga dapat diartikan secara etimologi "bermakna pengetahuan tentang cara bagaimana bekerja".¹⁷

Metode penelitian secara umum dimaksudkan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada jenis metode kualitatif yang bersumber pada data kepustakaan atau *library research*. Yaitu jenis penelitian yang menggunakan data-data kepustakaan sebagai data penelitiannya, seperti buku, jurnal, artikel, ensiklopedia, dan data-data pustaka yang terdapat di dalam internet. Sehingga penelitian ini sepenuhnya didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian. menurut Septiawan dalam bukunya Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa, di dalam metode kualitatif, peneliti mengkaji berbagai literatur, dan menggunakannya, untuk menjelaskan apa yang terjadi di dalam penelitiannya, sekaligus pula

¹⁷ Abd. Mui Salim, dkk., *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*, Cet.I; (Makassar: Alauddin University Press, 2009), h. 2.

¹⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010, h. 2-3

mendapatkan jawaban dari berbagai hal yang ditemukannya selama penelitian.¹⁹

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan dengan corak rasionalistik. Menurut rasionalisme ilmu ini adalah "simplikasi, abstraksi, idealisasi dari realitas, dan terbukti adanya koheren dengan system logika yang ada".²⁰ Pendekatan corak rasionalistik penelitian ini, "berfungsi untuk menggambarkan, menelusuri, dan menguraikan Tiga Kegelapan Dalam Rahim Ibu Di Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Zaghlul An-Najar Dan Tafsir Ibnu Al-Katsir Dalam Penafsiran Qs. Az-Zumar Ayat 6)".

2. Pendekatan Penelitian

Mengingat obyek penelitian ini adalah ayat-ayat al-Quran maka pendekatan umum yang digunakan ialah pendekatan ilmu tafsir. Dalam ilmu tafsir dikenal beberapa metode tafsir. Al-Farmawî menyebut setidaknya ada empat metode tafsir yang populer, yaitu metode tafsir *tahlîlî*, metode tafsir *maudû'î*, metode tafsir *muqaran*, dan metode tafsir *ijmalî*. Dari keempat metode tafsir tersebut, dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode tafsir *muqaran* atau metode tafsir komparatif.

Secara etimologis kata *muqaran* adalah merupakan bentuk isim al-fa'il dari kata qarana, maknanya adalah membandingkan antara dua hal, jadi dapat dikatakan tafsir *muqarin* adalah tafsir perbandingan. Secara terminologis yaitu menafsirkan sekelompok ayat al-Qur'an atau suatu surat tertentu dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, atau antara ayat dengan hadis, atau antara pendapat ulama tafsir dengan menonjolkan aspek-aspek perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan.²¹

¹⁹ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi ke-2 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h. 10

²⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III, Cet. VII; (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 10

²¹ Abu al-Hayya Al-Farmawy, *Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-maudhu'i*, (Kairo: Maktabah al-Jumhuriyyah, 1977), h. 45

Ruang Lingkup atau wilayah kajian dari masing-masing aspek itu berbeda-beda. Ada yang berhubungan dengan kajian redaksi dan kaitannya dengan konotasi kata atau kalimat yang dikandungnya. Ini wilayah bahasan aspek pertama dan kedua sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab:

“Dalam metode ini khususnya yang membandingkan antara ayat dengan ayat (juga antara ayat dengan hadis) biasanya mufasirnya menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan kandungan yang dimaksud oleh masing-masing ayat atau perbedaan kasus/masalah itu sendiri”.²²

Kajian perbandingan ayat dengan ayat tidak hanya terbatas pada analisis redaksional (*mabahîs lafẓiyyah*) saja, melainkan mencakup perbandingan antara kandungan makna dari masing-masing ayat yang diperbandingkan. Disamping itu juga dibahas perbedaan kasus yang dibicarakan oleh ayat tersebut. Dalam membahas perbedaan-perbedaan itu, mufasir harus meninjau berbagai aspek yang menimbulkan perbedaan tersebut, seperti latar belakang turun ayat (*asbâb al-nuzûl*) tidak sama, pemakaian kata dan susunannya di dalam ayat berlainan dan tak kurang pentingnya, konteks masing-masing ayat serta situasi dan kondisi umat ketika ayat tersebut turun, dan lain-lain.

Jadi, meskipun yang diperbandingkan ayat dengan ayat, atau ayat dengan hadis, dalam proses penafsirannya mufasir perlu pula meninjau pendapat yang telah dikemukakan berkenaan dengan ayat itu.²³

3. Sumber Data

Penulisan ini bersifat Studi kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data dari berbagai literatur yang ada hubungan dengan penulisan ini yang selanjutnya diformulasikan kedalam bentuk karya ilmiah. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapat informasi secara lengkap serta menyatukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam melakukan penelitian dan kegiatan ilmiah.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'an dengan Metode Mawdu'i*, dalam Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 3-4

²³ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Ayat-ayat Yang Beredaksi Mirip Di Dalam Al-Qur'an*, cet. Ke-2, (Pekanbaru, Fajar Harapan, 1993), h. 50-191.

Terdapat dua sumber kepustakaan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Untuk penulisan ini, penulis menggunakan buku-buku dan juga sumber yang lain yang ada hubungannya atau literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Adapun literatur pokok dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan Tafsir Zaghul an-Najjar dan Tafsir Ibnu Katsir.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dijadikan alat untuk membantu dalam menganalisa pembahasan data primer, sebagai alat bantu adalah sumber data-data yang relevan dengan pembahasan. Diantaranya adalah: buku-buku, majalah, jurnal, dan artikel yang mendukung mengenai pembahasan yang berkaitan dengan tema yang dibahas sebagai sumber pendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis teknik dokumentasi. Secara detail bahan dokumen terdiri dari beberapa bagian, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

5. Analisis Data

Teknik Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif adalah “sebuah teknik yang digunakan untuk penelitian ini. Untuk data yang bersifat kualitatif dapat diperoleh melalui pengamatan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan menggunakan teknik analisis data, pengolahan data, dan pengklasifikasian data”. Data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini akan dijadikan analisis dengan cara sebagai berikut:

- a. Deskriptif induktif, yaitu “menganalisa data dari berbagai hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum”.
- b. Deskriptif deduktif, yaitu “mengkaji kemudian menganalisa data yang sifatnya umum lalu menarik kesimpulan yang sifatnya khusus”.
- c. Komparatif, yaitu “metode yang bisa digunakan dengan cara membandingkan antara data satu dengan data yang lainnya kemudian mendapat kesimpulan”.²⁴

Di dalam penelitian ini, “peneliti menganalisis data dengan perincian akan masalah yang diteliti dengan memilih antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain”. Adakalanya perincian data yang dilakukan adalah dengan langkah-langkah menelaah, dan membaca Penafsiran Tiga Kegelapan Dalam Rahim Ibu “(Studi Komparatif Penafsiran Zaghlul An-Najjar Dan Penafsiran Ibnu Al-Katsir dalam Qs. Az-Zumar Ayat 6).

F. Sistematika Penulisan

Di dalam penyusunan skripsi ini yang sistematis akan memudahkan bagi penulis dan pembaca untuk mengetahui *step by step* pokok-pokok permasalahan yang disampaikan penulis secara keseluruhan. Penyusunan ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I berisi “pendahuluan untuk memberikan suatu gambaran dari keseluruhan isi skripsi ini secara global, maka di dalamnya terdapat latar belakang terkait dengan mengenai penafsiran “tiga fase kegelapan” dalam ayat ini, memang terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Di antaranya, bahwa yang dimaksud dengan tiga fase kegelapan itu, adalah:

- a) Perut, rahim dan plasenta atau selaput pembalut janin pada umumnya,
- b) Perut, chorion dan amnion, c) Perut, punggung dan rahim, d) Indung telur, saluran valub, dan rahim, perumusan masalah, tujuan, manfaat,

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, Cet. XXII; (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 49

kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan, dikarenakan pada bab ini adalah pendahuluan”.

BAB II berisi “Tinjauan Umum tentang Proses Penciptaan Manusia. Bab ini terdapat enam sub bab yaitu; “Pertama, menjelaskan tentang Hakikat Manusia Dalam al-Qur’an. Kedua, Sistem Reproduksi Manusia. Ketiga, membahas tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Janin dalam Rahim Wanita. Keempat, Asal Mula Penciptaan Manusia dalam al-Qur’an. Kelima, Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’an. Keenam, Tiga Kegelapan.

BAB III berisi “penyajian data untuk mengarahkan uraian-uraian umum dari Diskripsi Umum tentang Zaghlul an-Najar dan Ibnu Katsir meliputi dua subbab, yaitu: pertama memuat pengkajian sekilas tentang Biografi Zaghlul An-Najar. Kedua membahas tentang Biografi Ibnu Katsir. Ketiga, membahas tentang Penafsiran Zaghlul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6”.

BAB IV berisi “analisis Penafsiran Zaghlul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6, Analisis Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Zaghlul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6, serta Analisis Relevansi pada zaman sekarang Penafsiran Zaghlul an-Najar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6”.

BAB V berisi “kesimpulan yang dihasilkan dari pertanyaan pada rumusan masalah yang kemudian dijadikan jawaban, saran dan kritik untuk penelitian ini demi megembangkan ilmu mengenai Penafsiran Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu dalam al-Qur'an, dikarenakan pada bab ini adalah sebagai penutup”. Kemudian di akhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DAN TIGA KEGELAPAN

A. Hakikat Manusia Dalam al-Qur'an

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT, merupakan hakikat atau intisari terdalam dari wujud dirinya. Manusia tidak ada di muka bumi ini jika tidak diciptakan Allah SWT. Manusia diciptakan berupa kesatuan substansi tubuh (jasmani) sebagai bentuk dengan substansi *roh* (jiwa) sebagai isinya. Kedua substansi itu berpadu sebagai sebaik-baiknya kejadian yang sempurna yang telah diciptakan Allah SWT yang melebihi semua jenis hewan dan makhluk Allah yang lainnya yang menjadi penghuni bumi.

Manusia mempunyai seperangkat pengetahuan yang dapat membedakan antara benar-salah, baik-buruk, indah dan jelek. Manusia memiliki daya kejiwaan yang sesuai untuk menganalisa setiap jenis pengetahuan. Akal manusia memiliki kemampuan untuk membedakan antara benar dan salah. Kehendak berguna untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk, rasa kejiwaan berguna untuk membedakan antara karya cipta yang indah dan yang jelek. Sekalipun demikian ketiga perangkat pengetahuan yang dihasilkan dari ketiga jenis objek yang dihadapi tidaklah dapat dipisahkan. Ketiganya dapat dibedakan tetapi tidak terpisahkan/pisahkan. Ketiga perangkat berbeda fungsinya, kesemuanya adalah untuk kehidupan manusia.²⁵

Penciptaan manusia di muka bumi ini mempunyai misi yang jelas dan pasti. Ada tiga misi yang bersifat *given* yang diemban manusia, yaitu misi utama untuk beribadah (adz-Dzariyat/51:56), misi fungsional sebagai khalifah (al-Baqarah/2: 30), dan misi operasional untuk memakmurkan bumi (Hud/11: 61). Allah swt menyatakan akan menjadikan *khalifah* di muka bumi (al-Baqarah/2: 30). Secara harfiah, kata *khalifah* berarti

²⁵ A. Fauzie Nurdin, *Pengantar Filsafat*, (Jogjakarta, Panta Rhei Books, 2014), h. 5

wakil/pengganti, dengan demikian misi utama manusia di muka bumi ini adalah sebagai wakil Allah. Jika Allah adalah Sang Pencipta seluruh jagat raya ini maka manusia sebagai khalifah-Nya berkewajiban untuk memakmurkan jagat raya itu, utamanya bumi dan seluruh isinya, serta menjaganya dari kerusakan. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (adz-Dzariyat/51: 56)

Langit, bumi, dan seluruh isinya adalah suatu sistem yang bersatu di bawah naungan perintah Allah. Semua yang ada di dalam sistem ini diciptakan untuk kepentingan manusia, suatu anugerah yang selalu dibarengi dengan peringatan spiritual agar manusia tidak menyekutukanNya dengan yang lain (QS. al-Baqarah: 22). Dalam ayat ini ditegaskan bahwa Allah menawarkan tugas kekhalifahan di bumi, dan gunung. Tugas utama menjadi *khalifah* tentunya terkait dengan penggalan akhir ayat di atas. Ketika itu, baik langit, bumi, maupun gunung menolak tawaran itu karena khawatir tidak mampu memikulnya. Namun, manusia menyatakan sanggup untuk memikul tugas dan amanah itu.²⁶

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (30)

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (al-Baqarah/2: 30)

Jelaslah bahwa tujuan penciptaan manusia yang kedua adalah beribadah kepada Tuhan suatu bentuk perilaku yang tulus untuk menghormati ketuhanan. Dalam memuja Tuhan, manusia harus berusaha

²⁶ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: PT. Sinerji Pustaka Indonesia, 2012), h. 120-121

untuk hidup dalam harmoni dan keselarasan dalam semua ciptaan Tuhan yang secara alami juga melakukan penyembahan kepada-Nya.²⁷

Dalam rangka ikhtiar memakmurkan bumi manusia telah diberi modal dasar yang telah melekat pada diri manusia di awal penciptaannya. Yakni berupa akal dan pikiran. Maka dengan adanya akal dan pikiran maka manusia dapat melakukan penelitian dan mencari pengetahuan bagaimana mengelola semua amanah yang diberikan Allah SWT.

Memelihara di sini tidak hanya secara fisik saja. Tetapi segala yang ada di alam harus dipelihara karena manusia sejatinya bergantung pada alam atau makhluk lain. Termasuk juga dalam memelihara akidah dan akhlak manusia itu sendiri sebagai sumber daya manusia yang akan memanfaatkan alam, dan merupakan tugas manusia menciptakan keseimbangan alam ini. Karena dunia ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.²⁸

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ

مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ (61)

“Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, Wahai kaumku, sembahlah Allah; tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmatNya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (Hud/11: 61)

Amanah sebagai *khalifah* pernah ditawarkan kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, namun semuanya menolak karena khawatir akan mengkhianati amanat itu. Hanya manusia yang bersedia memikul amanat itu. Hal ini disebutkan dalam firman Allah:

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat). Lalu

²⁷ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains...*, h. 3-4

²⁸ Lanajah Pentasihan Mushaf al-Quran Kementrian Agama, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), h. 9-10

dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh”. (al-Ahzab/33: 72).

Selain mengemban tugas dan fungsi yang jelas, manusia juga mendapatkan posisi paling istimewa, yaitu sebagai satu-satunya makhluk yang pada saat dilahirkan telah sadar akan adanya Sang Pencipta.

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari *sulbi* (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka, dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “*Bukankah Aku ini Tuhanmu?*” Mereka menjawab, “*Betul (Engkau Tuhan kami); kami bersaksi*”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “*Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini*”. Atau agar kamu tidak mengatakan, “*Sesungguhnya nenek moyang kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami adalah keturunan yang (datang) setelah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang (dahulu) yang sesat?*”. (al-A‘raf/7: 172-173).

Dengan demikian, jelaslah bahwa tujuan penciptaan manusia adalah beribadah kepada Tuhan, suatu bentuk perilaku yang tulus untuk menghormati ketuhanan.

B. Sistem Reproduksi Manusia

Reproduksi adalah kemampuan makhluk hidup dalam menghasilkan keturunan yang baru untuk mempertahankan dan melestarikan jenisnya agar tidak punah.²⁹ Sistem reproduksi pada manusia akan mulai berfungsi ketika seseorang mencapai pubertas. Pubertas adalah saat di mana sistem reproduksi mengalami kematangan.³⁰ Pubertas ditandai dengan periode preliminari selama satu tahun atau lebih yang disebut prepubertas.

Pada saat pubertas, kelenjar endoktrin telah memproduksi hormon-hormonnya dalam jumlah yang besar kemudian disebarkan ke setiap

²⁹ Andi Tihardimoto Kaharuddin, *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 129.

³⁰ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing*, terj. Ni Luh Gede Yasmin Asih, *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*, Edisi 6. (Jakarta: EGC, 1995), h. 4.

bagian tubuh melalui aliran darah yang menyebabkan perubahan dalam bentuk tubuh, kecepatan pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh.

Pada anak laki-laki, perubahan-perubahan tersebut terlihat pada usia antara 12-17 tahun. Perubahan-perubahan khusus pada anak laki-laki adalah peningkatan ukuran testis dan penis, pertumbuhan rambut pubis, wajah, aksila, pelebaran dada, penyempitan pinggul, tinggi dan berat badan bertambah, pembentukan sperma dan emisi *noktural* (mimpi basah).³¹

Pada anak perempuan perubahan-perubahan ini terlihat pada usia antara 10-15 tahun. Perubahan-perubahan khusus pada anak perempuan adalah pertumbuhan puting susu dan payudara, pertumbuhan rambut pubis dan aksila, pinggul dan pelvis melebar, menarke (awal menstruasi) dan ovulasi yang mengikuti menarke 6-12 bulan.³²

Sistem reproduksi tidak berfungsi lagi pada saat manusia mencapai klimakterium. Klimakterium menjadi puncak dari semua periode kehidupan ketika organ-organ reproduksi menjadi tidak aktif. Hal ini termasuk terhentinya menstruasi pada wanita dan menurunnya fertilitas pada pria.³³ Menopause, dipandang sebagai klimakterium bagi wanita. Menopause adalah haid terakhir atau saat terjadinya haid terakhir.³⁴

1. Sistem Reproduksi Pria

a. Anatomi

Organ genitalia masculina dibagi menjadi dua bagian yaitu organ *genitalia masculina interna* dan organ *genitalia masculina externa*. Organ *genitalia masculina interna* terdiri dari *Testis*, *Epididimis*, *Ductus Deferensi*, *Vesicula Seminalis*, *Funiculus Spermaticus*, *Prostat* dan *Glandula Bulbourethralis*. Organ

³¹ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing...*, h. 5

³² Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing...*, h. 5

³³ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing...*, h. 6

³⁴ Rini Fitriani, *Kesehatan Reproduksi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.

genitalia masculina externa terdiri atas *Penis*, *Uretra Masculina* dan *Scrotum*.³⁵

b. *Spermatogenesis*

Spermatogenesis adalah proses perkembangan *spermatogonia* menjadi *spermatozoa* dan berlangsung sekitar 64 hari (lebih atau kurang 4 hari). *Spermatogonia* terletak berdekatan dengan membran basalis tubulus seminiferus yang berproliferasi melalui mitosis dan berdiferensiasi menjadi *spermatosit* primer. Setelah itu mengalami pembelahan miosis untuk membentuk dua *spermatosit* sekunder. Tahapan akhir spermatogenesis adalah maturasi spermatid menjadi *spermatozoa* (sperma).³⁶ *Spermatogenesis* terjadi di dalam testis, tepatnya pada tubulus seminiferus. Pematangan sel terjadi di tubulus seminiferus yang kemudian di simpan di epididimis.³⁷

Sperma yang dibentuk dalam testis mempunyai penampilan seperti berudu mikroskopik dengan panjang mencapai 50-60 mikron (1/20 mm). Setiap sperma mengandung 3 bagian: kepala yang padat (sel *nukleus*), leher dan potongan mediana (bagian tengah) dan ekor (*flagelum*), dengan ekor tersebut sperma menggerakkan tubuhnya. *Nukleus*, atau kepala, dari sperma mengandung kromosom yang bertanggung jawab terhadap sifat yang diwariskan. Terdapat dua jenis sperma, androsperma dan ginosperma. Androsperma mengandung kromosom Y yang menghasilkan anak laki-laki. *Androsperma* lebih tahan dalam suasana alkali dibanding suasana asam; hidup sekitar satu hari; memiliki kepala bulat kecil; dan lebih banyak dari ginosperma. *Ginosperma* mengandung kromosom X yang menghasilkan anak perempuan. *Ginosperma* tahan 2-3 hari dalam keadaan asam dan

³⁵ Andi Tihardimoto Kaharuddin, *Anatomi dan Fisiologi...*, h. 129

³⁶ Setiadi, *Anatomi dan Fisiologi Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 93.

³⁷ Andi Tihardimoto Kaharuddin, *Anatomi dan Fisiologi...*, h. 98

lebih besar serta mempunyai kepala lebih oval dibanding *androsperma*.³⁸

2. Sistem Reproduksi Wanita

a. Anatomi

Genitalia feminina terdiri atas organ *genitalia interna* dan organ *genitalia externa*. Organ *genitalia interna* terdiri dari *Ovarium*, *Tuba Uterin*, *Uterus* dan *Vagina*. Organ *genitalia externa* secara kesatuan disebut *vulva* atau pudendum terdiri dari *Mons Pubis*, *Labia Mayora*, *Labia Minora*, *Vestibula*, *Klitoris*, *Ofisium Uretra*, Mulut *Vagina* dan *Perineum*.³⁹

b. Hormon Reproduksi Wanita

Hormon adalah zat kimia yang diproduksi oleh kelenjar *endokrin* yang mempunyai efek tertentu pada aktivitas organ-organ lain dalam tubuh.⁴⁰

c. Masa Perkembangan Wanita

Sebelum masa kehamilan, wanita terlebih dahulu mengalami masa pubertas dan siklus menstruasi.

1. Pubertas

Pubertas dimulai antara usia 9-12 tahun di mana pada saat ini mulai adanya sekresi FSH dan LH oleh kelenjar *hipofisis anterior*. Hormon-hormon ini menyebabkan ovarium untuk menghasilkan *estrogen*.⁴¹

2. Siklus Menstruasi

Menstruasi adalah periode pengeluaran cairan darah dari uterus yang disebabkan oleh rontoknya *endometrium*. Keluaran terdiri dari sel-sel pecahan *endometrium* dan *stromal*, sel-sel darah tua dan sekresi kelenjar.⁴²

³⁸ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing...*, h. 6-7

³⁹ Andi Tihardimoto Kaharuddin, *Anatomi dan Fisiologi...*, h. 157

⁴⁰ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing...*, h. 14

⁴¹ Setiadi, *Anatomi dan Fisiologi Manusia...*, h. 106

⁴² Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing...*, h. 15

Siklus menstruasi adalah serangkaian periode dari perubahan yang terjadi berulang pada uterus dan organ-organ yang dihubungkan pada saat pubertas dan berakhir pada saat menopause. Awal dari menstruasi dipertimbangkan sebagai hari pertama dari siklus, yang secara temporer terhenti selama kehamilan dan dipengaruhi oleh gangguan hormonal dan emosional dan berbagai penyakit. Siklus menstruasi dibagi menjadi empat fase yang ditandai dengan perubahan pada endometrium uterus yaitu: fase menstruasi, fase proliferaatif, fase sekresi atau luteal dan fase premenstruasi atau iskemik.⁴³

C. Pertumbuhan dan Perkembangan Janin dalam Rahim Ibu

1. Proses Kehamilan

Kehamilan adalah suatu karunia yang begitu didambakan bagi pasangan suami istri. Proses kehamilan diawali dari bersatunya sel telur dengan sel sperma kemudian dilanjutkan dengan pembelahan-pembelahan dan implantasi dalam rahim.⁴⁴ Proses kehamilan berlangsung selama 40 minggu atau 280 hari dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir. Usia kehamilan sendiri adalah 38 minggu, karena dihitung mulai dari tanggal konsepsi yang terjadi dua minggu setelahnya.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui apakah pasangan tersebut bisa mendapatkan keturunan atau tidak yakni *Fertilitas*, *Infertilitas* dan *Sterilitas*.

Fertilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan. Pada pria, masa fertilitas tertinggi terjadi antara 24-35 tahun di mana pada saat tersebut merupakan tingkat kesehatan fisik dan mental tertinggi. Pria ini tidak memiliki abnormalitas organ-organ reproduktif dan memiliki jumlah sperma 90 sampai 300 juta per mililiter, dengan paling tidak 75 % bentuk sperma normal dan sperma motilitas aktif. Pada wanita,

⁴³ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing...*, h. 16

⁴⁴ Aprilia Nurul Baety, *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 31.

fertilitas tertinggi pada usia 20-30 tahun di mana kesehatan fisik dan mental dalam keadaan tinggi. Wanita ini tidak memiliki kelainan organorgan reproduktif atau siklus menstruasi serta menghasilkan ovum secara teratur.⁴⁵

Infertilitas adalah kemungkinan ketidakmampuan untuk menghasilkan. Infertilitas didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mengandung setelah paling tidak 1 tahun dalam hubungan yang normal dan tidak menggunakan kontrasepsi apapun. Infertilitas disebabkan oleh banyak faktor. Masalah-masalah infertilitas total atau sebagian pada pria dan wanita adalah 40-50% dan faktor yang tidak diketahui sekitar 10-20% dari kasus yang ditemui.⁴⁶

Sterilisasi adalah ketidakmampuan untuk mengandung yang absolut. Iradiasi dan pengangkatan secara operasi dari organ-organ reproduksi menyebabkan sterilitas, seperti ligasivas deferens pada pria dan tuba uterus pada wanita. Akhir-akhir ini, ligasi bukan suatu prosedur yang dipertimbangkan reversibel, walaupun rekonstruksi plastik mungkin dapat dicobakan.⁴⁷

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Janin

Kehamilan (*pregnancy*) pada manusia terbagi menjadi tiga trimester, yaitu: trimester pertama, trimester kedua dan trimester ketiga. Masing-masing trimester berlangsung sekitar tiga bulan.⁴⁸

a. Perkembangan embrio Pada Trimester Pertama

Trimester pertama adalah periode utama perkembangan organ-organ tubuh (*organogenesis*). Selama periode *organogenesis* ini embrio sangat rawan terhadap kerusakan, misalnya akibat radiasi atau obat-obatan yang dapat menyebabkan cacat lahir.⁴⁹

⁴⁵ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing...*, h. 19

⁴⁶ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing...*, h. 19

⁴⁷ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing...*, h. 20

⁴⁸ Neil A. Campbell dan Jane B. Reece, *Biology*, Terj. Damaring Tyas Wulandari, *Biologi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), h. 182

⁴⁹ Neil A. Campbell dan Jane B. Reece, *Biology...*, h. 183

Minggu ke-1, Proses yang terjadi selama minggu ke-1 sebagai berikut: 1. oosit segera setelah ovulasi, 2. Fertilisasi, sekitar 12-24 jam setelah ovulasi, 3. tahap pronukleus pria dan wanita, 4. Gelendong pembelahan mitosis pertama, 5. tahap dua sel (usia sekitar 30 jam), 6. morula terdiri dari 12-16 blastomer (sekitar usia 3 hari), 7. tahap morula lanjut yang mencapai lumen uterus (sekitar usia 4 hari), 8. tahap blastokista awal (sekitar usia 4,5 hari, zona pelusida sudah tidak ada), dan 9. stadium awal implantasi (*blastokista* sekitar umur 6 hari). Implantasi terjadi pada satu sisi blastokista tempat *embrioblas* berada.⁵⁰

Minggu ke-2, Pada hari kedelapan perkembangan, blastokista sebagian tertanam di dalam stroma endometrium. Di daerah diatas embrioblas, trofoblas telah berdiferensiasi menjadi dua lapisan: (1) lapisan dalam berupa sel mono nukleus (*sitotrofoblas*) dan (2) lapisan luar berupa zona *multinukleus* tanpa batas-batas sel yang jelas (*sinsitotrofoblas*).⁵¹

Minggu ke-3, proses yang terjadi selama minggu ketiga kehamilan adalah *gastrulasi*, yaitu proses yang membentuk ketiga lapisan *germinativum* (*ectoderm*, *mesoderm* dan *endoderm*) pada *mudghah*.⁵² Pada bagian tengah cakram *mudghah* (*mesoderm*) terdapat empat bagian yaitu: (1) *chorda dorsalis* (mesoderm aksial), (2) somit-somit (paraaksial), (3) batang somit (intermedia) dan (4) lempeng lateral (*somatopleura* dan *spanchnopleura*).⁵³

Pada Minggu ke-4 jantung mulai berdetak, pada periode ini ibu mengalami perubahan yang cepat. Kadar progesteron yang tinggi memicu perubahan pada sistem reproduksinya. Peningkatan mukus dalam serviks membentuk sumbatan yang berfungsi untuk

⁵⁰ Johannes W. Rohen dan Elke Lutjen-Drecoll, *Funktionelle Embryologie*, Terj. Harjadi Widjaja, *Embriologi Fungsional*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009), 21

⁵¹ Thomas W. Sadler, *Langman's Medical Embryology*, Terj. Dian Ramadhani, *Embriologi Kedokteran Langman*, Edisi 12, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2013), 39

⁵² Thomas W. Sadler, *Langman's Medical Embryology...*, h. 43

⁵³ Johannes W. Rohen dan Elke Lutjen-Drecoll, *Funktionelle Embryologie...*, h. 162

melindungi dari infeksi, plasenta mulai tumbuh, uterus menjadi semakin besar dan ovulasi serta siklus menstruasi berhenti (melalui umpan balik negatif pada *hipotalamus* dan *pituitari*). Payudara juga membesar secara cepat, dan kebanyakan wanita hamil mengalami mual-mual.⁵⁴

Pada Minggu ke-5, Tunas tungkai, mata, jantung, hati, dan organ lain yang rudimen mulai berkembang di dalam embrio yang memiliki panjang 1 cm.⁵⁵ Pertumbuhan dan perkembangan ekstremitas terjadi pada gelang bahu dan panggul, membentuk tulang rangka apendikular. Tunas Ekstremitas mulai tampak sebagai kantong yang keluar dari dinding tubuh *ventrolateral*.⁵⁵

Pada Minggu ke-6, Pada mudigah berusia 6 minggu, bagian terminal tunas ekstremitas memipih untuk membentuk lempeng tangan dan lempeng kaki dan dipisahkan dari segmen proksimal oleh suatu kontriksi sirkular.⁵⁶ Terjadi perkembangan yaitu: Perlekukan kepala (lengkung leher otak), perluasan *telencephalon* melalui *diencephalon*, bakal daun telinga dan liang telinga luar, pigmentasi bakal mata, perkembangan platum primer dan tonjolan hidung, awal percabangan dikotom pada tunas paru (*lung bud*), pemisahan atrium jantung dan pembentukan *foramen ovale secundum*, pembentukan tunas ureter (*ureteric bud*) dan bakal kelenjar suprarenal.⁵⁷

Pada Minggu ke-7, mudigah manusia pada minggu ketujuh, tampak kantong korion terbuka untuk menunjukkan mudigah di dalam kantong *amnionnya*. *Yolk sac*, tali pusat (*korda umbilikalis*) dan pembuluh darah dilempeng korion plasenta tampak terlihat jelas.⁵⁸ Tampak pembatasan setiap jari pada telapak tangan,

⁵⁴ Neil A. Campbell dan Jane B. Reece, *Biology...*, h. 183

⁵⁵ Thomas W. Sadler, *Langman's Medical Embryology...*, h. 151

⁵⁶ Thomas W. Sadler, *Langman's Medical Embryology...*, h. 151.

⁵⁷ Johannes W. Rohen dan Elke Lutjen-Drecoll, *Funktionelle Embryologie...*, h. 163

⁵⁸ Thomas W. Sadler, *Langman's Medical Embryology...*, h. 83.

pemisahan ruang jantung melalui *septum aorticopulmonale* dan bantalan endokardium (*endocardial cushion*), penutupan foramen *interventriculare* dan pembentukan ventrikel kedua dan diferensiasi duktus muller.⁵⁹

Pada Minggu ke-8, embrio pada periode sudah dikenali bagian-bagian utama ekstremitas, bagian jari tangan dan jari kaki sudah tampak, embrio sudah dapat bereaksi secara refleks dengan rangsangan sentuhan. Periode ini adalah merupakan mas akhir embrional.⁶⁰

Pada Minggu ke-9 sampai minggu ke-12, perkembangan kepala (otak, organ sensorik) mendominasi (kepala tumbuh hampir separuh dari panjang badan), tampak perlekatan kelopak mata, transformasi organ genitalia eksterna sesuai karakteristik jenis kelamin.⁶¹ Detak jantung pada trimester pertama sudah dapat terdeteksi pada minggu ke 8-10. Pada akhir trimester pertama, walaupun fetus dapat terdiferensiasi dengan baik, hanya memiliki panjang 5 cm.⁶²

b. Perkembangan embrio Pada Trimester Kedua

Trimester kedua, selama periode ini uterus tumbuh cukup besar sehingga kehamilah terlihat jelas. Fetus juga mengalami pertumbuhan sehingga mencapai panjang sekitar 30 cm dan sangat aktif. Periode ini (bulan pertama trimester kedua) ibu dapat merasakan gerakan-gerakan fetus, aktifitas fetus biasanya dapat terlihat melalui dinding *abdomen* satu atau dua bulan kemudian. Kadar *hormone* menjadi stabil seiring penurunan hGC, korpus luteum hancur dan plasenta dapat mengambil alih produksi *progesteron* (hormone yang mempertahankan kehamilan).⁶³

⁵⁹ Johannes W. Rohen dan Elke Lutjen-Drecoll, *Funktionelle Embryologie...*, h. 164

⁶⁰ Thomas W. Sadler, *Langman's Medical Embryology...*, h. 151-152

⁶¹ Johannes W. Rohen dan Elke Lutjen-Drecoll, *Funktionelle Embryologie...*, h. 164

⁶² Neil A. Cambell dan Jane B. Reece, *Biology...*, h. 183

⁶³ Neil A. Cambell dan Jane B. Reece, *Biology...*, h. 184

c. Perkembangan embrio Pada Trimester Ketiga

Selama trimester ketiga, fetus tumbuh hingga bobotnya mencapai sekitar 3-4 kg dan panjang skitar 50 cm. Aktifitas fetus bisa menurun saat ia mengisi ruang yang tersedia. Seiring pertumbuhan fetus dan pelebaran uterus disekitarnya, organ-organ abdominal ibu mengalami penekanan dan menjadi terhimpit, sehingga menyebabkan sering buang air kecil, sulit buang air besar dan terasa pegal-pegal pada otot punggung.⁶⁴

D. Asal Mula Penciptaan Manusia dalam al-Qur'an

Al-Qur'an menyebutkan tentang asal mula penciptaan manusia menggunakan beberapa *lafaz* yang berbeda. Penggunaan *lafaz* yang berbeda tersebut pada dasarnya merupakan suatu tahapan penciptaan menuju kesempurnaan. Diantara *lafaz-lafaz* yang sering digunakan al-Qur'an dalam mengungkapkan asal mula penciptaan manusia adalah sebagai berikut:

1. *Turâb* (tanah)

Para mufassir dalam memaparkan “*turâb*” dengan kata “tanah” sekalipun dalam kamus diartikan dengan kata “debu” atau “serbuk tanah” yaitu sesuatu yang berukuran sangat kecil. *Turâb* adalah zat renik, jadi awal manusia tercipta dari zat renik, yaitu sel telur yang sangat kecil.⁶⁵

Penciptaan manusia dalam al-Qur'an diungkapkan melalui kata “*turâb*” yang berarti zat renik yang dalam badan manusia kita kenal sebagai sel kelamin, yang dapat tumbuh menjadi bayi melalui tahapan dalam rahim seorang ibu. Ketika berlangsungnya proses fusi terjadi percampuran kromosom sel jantan dan sel betina yang kemudian pada

⁶⁴ Neil A. Cambell dan Jane B. Reece, *Biology...*, h. 185

⁶⁵ Achmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), h. 84

akhirnya beberapa sifat ayah dan ibu dalam gen-gen kromosom akan dimiliki dan menurun pada kepribadian anak selanjutnya.⁶⁶

Allah Swt mendeskripsikan manusia yang tercipta dari tanah, kemudian setelah berproses menuju kesempurnaannya, Tuhan menghembuskan ruh (QS. Shad/38:71-72). Kejadian manusia yang berawal dari tanah sangat dipengaruhi oleh kekuatan alam seperti makhluk lainnya. Dengan “ruh” manusia diarahkan ke tujuan yang immateri.⁶⁷

Dalam *lisân al-Arab lafaz turâb* berarti debu, tanah gemuk.⁶⁸ Tanah memiliki beberapa lapisan yang disebut dengan struktur tanah (*soil structure*). Tanah yang di bagian atas yang biasanya berwarna hitam disebut tanah gemuk atau tanah subur (*top soil*), tanah yang berada di lapisan bawah biasanya keras dan tidak subur. Tanah yang bagian atas umumnya tidak padat dan berdebu.⁶⁹

2. *Mâ'* (air)

Mâ', kata ini terulang sebanyak 63 kali dalam 41 surah yang berarti air dan zat cair. Tidak semua kata tersebut merujuk pada air yang mengandung unsur hidrogen dan oksigen, ada 4 ayat (QS. al-Furqon: 54, As-Sajdah: 8, al-Mursalat: 20, dan Ath-Thariq: 6) yang mengarah pada penciptaan manusia dan dalam ayat-ayat tersebut lebih tepat diartikan sebagai mani atau sperma.⁷⁰

3. *Ṭīn* (tanah liat)

At-Ṭīn dalam al-Qur'an ada yang disandingkan dengan kata *lâzib* dan *sulalah*. Semua bermakna tanah liat, sedangkan *sulalah* sendiri

⁶⁶ Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), h. 186

⁶⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 54

⁶⁸ Muhammad bin Makram bin Manzur al-Afriqi al-Misri, *Lisân al- 'Arab*, Jilid 8, (Beirut : Daru Sadir, t.t), h. 270

⁶⁹ Maurice Bucaille, *Asal Usul Manusia menurut al-Quran Bibel dan Sains*, (Bandung: Mizan, 1989), h. 204

⁷⁰ Sahabbudin dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an: kajian kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 53

diartikan dengan sari atau ekstrak. Penciptaan manusia dengan kata at-
Thin bisa diartikan dengan sari pati tanah.

Dan sudah ditemukan fakta bahwa unsur makro pada tubuh manusia sama dengan unsur yang dikandung tanah yakni C, H, O, N, S, P, Ca, K, dan Mg.⁷¹

Penciptaan manusia pertama berasal dari tanah dan dalam kisahnya menunjukkan bahwa manusia mampu menyimpan memori segala sesuatu yang diajarkan oleh Allah, dan ternyata memori manusia yaitu jaringan-jaringan otak dan DNA terbuat dari unsur-unsur yang juga terkandung dalam tanah.⁷²

4. *Hama'* (lumpur hitam)

Lafaz *hama'* berarti “tanah yang bercampur air dan berwarna kehitam-hitaman. Sedangkan *lafaz masnun* berarti “wadah cetakan”. *Lafaz hama'* dalam Al-Qur'an selalu beriringan dengan *masnun* seperti terdapat dalam Qs al-Hijr/15:26.⁷³

5. *Ṣalṣal* (tanah liat kering yang dibuat untuk tembikar)

Dalam kamus kata *ṣalṣal* berarti lumpur yang kering, yang gemerisik karena keringnya. Lafaz tersebut juga berarti lempung yang merupakan bahan porselin atau lumpur murni yang bercampur dengan pasir. *Ṣalṣal* sebagai material semacam lempung dan dalam hal ini dapat dipergunakan untuk membuat tembikar. Oleh karenanya *ṣalṣal* diartikan sebagai “semacam lempung” (tembikar).⁷⁴

E. Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an

Penciptaan manusia di muka bumi mempunyai misi yang jelas dan pasti, yaitu untuk beribadah kepada tuhan. Seiring penciptaan manusia pertama (Nabi Adam) dari air dan tanah liat, dalam tahapan selanjutnya manusia berkembang menjadi makhluk tingkat tinggi yang berkembang

⁷¹ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 43

⁷² Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2014), h. 19-20

⁷³ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 5, (Semarang: Thahaa Putra, 1987), h. 20

⁷⁴ Achmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi...*, h. 83

biak (melakukan reproduksi) dengan cara seksual. Dengan perkembangan Ilmu pengetahuan mulai abak klasik (sebelum ditemukannya mikroskop) sejarah mencatat banyak teori yang dikemukakan terkait dengan proses reproduksi manusia.⁷⁵

Al-Qur'an menyebutkan tentang asal mula penciptaan manusia menggunakan beberapa *lafaz* yang berbeda. Penggunaan *lafaz* yang berbeda tersebut pada dasarnya merupakan suatu tahapan penciptaan menuju kesempurnaan. Diantara *lafaz-lafaz* yang sering digunakan al-Qur'an dalam mengungkapkan asal mula penciptaan manusia adalah sebagai berikut:

1. Fase *sulâlah* (sari pati tanah)

Kata *sulalah* mengandung arti “sari” yaitu sesuatu yang dikeluarkan dari sesuatu yang lain, dalam hal ini tanah. Dengan demikian “*sulâlah*” ditafsirkan sebagai ekstrak (dari tanah).⁷⁶

Lafadz *sulâlah* juga mengandung arti “mencabut, mengeluarkan”. *Sulalah* berarti “sesuatu yang tercabut”. *Sulalatin* min thin berarti sesuatu yang berasal dari tanah. Dalam hal ini Imam al-Razi memaparkan dua pendapat. Pertama, al-Razi berpendapat bahwa *sulalah* berarti Adam yang merujuk pada riwayat Ibnu Abbas dari Ikrimah, karena Adam berasal dari tanah. Kemudian keturunannya berasal dari “air yang hina”. Pendapat yang kedua mengutarakan bahwa *lafaz al-Insân* dalam QS. *al-Mu'minûn*/23:12 mengandung arti anak cucu Adam, dan lafadz *al-Ṭîn* merupakan nama Adam. *Lafaz sulâlah* sendiri berarti unsur-unsur dari tanah yang terakumulasi dalam diri Adam lalu berproses menjadi air mani.⁷⁷

2. Fase *nutfah* (pembuahan sel sperma terhadap sel telur)

⁷⁵ Kementrian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), h. 78.

⁷⁶ Fakhruddin Al-Razi, *Mafâtîh al-Ghaib*, Jilid 10, (Beirut: Dar al-Ihya, Tanpa Tahun), h.

⁷⁷ Fakhruddin Al-Razi, *Tafsir Mafâtîh al-Gahib...*, Jilid 8, h. 263-264

Nutfah, dalam bahasa Arab kata tersebut dibedakan dengan “*manī*” (mani). *Nutfah* (tetes) berarti cairan yang tertinggal di dalam wadah yang mana isinya telah dikosongkan. Di dalam al-Qur’an kata ini disebut sebanyak 12 kali, sedangkan kata mani yaitu semen disebut 3 kali. Pengertian nutfah dalam al-Qur’an sama halnya dengan *lafaz min maniyyin yumna* (QS. Al-Qiyamah/75:37), *main mahin* (QS. Al-Mursalât/77:20), dan *main dafiq* (QS. Al-Thariq/86:6).⁷⁸

Salah satu kata yang sering digunakan al-Qur’an dalam menyebutkan asal mula penciptaan manusia adalah *nutfah*. *Nutfah* adalah setetes air mani yang dipancarkan (*min maniyyin yumna*). Dalam hal ini Allah berfirman:

أَلَمْ يَكُنْ نُطْفَةً مِنْ مَنِيٍّ يُُمْنَى (37)

“Bukankah Dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam Rahim).” (QS. Al-Qiyamah/75:37).

Para ahli bahasa mendefinisikan huruf min dalam kalimat diatas dengan “sebagian”. Hal tersebut telah terbukti secara ilmiah yang menyatakan bahwa air mani mengandung sperma yang merupakan 99% kandungan air mani. Yakni, produk kalenjar prostat, gelembung sperma, dan lainnya. Satu pancaran mani membawa 200 juta sperma, sedangkan yang membuahi ovum hanya satu sperma saja. Demikianlah yang menyebabkan nuthfah dinamakan sebagai air yang dipancarkan.⁷⁹

أَلَمْ تَخْلُقْهُمْ مِنْ مَّاءٍ مَهِينٍ (20)

Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina? (QS. Al-Mursalat/77:20).

Lafadz main mahin dalam pandangan al-Razi adalah air mani itu sendiri, karena asalnya dari tanah maka sesungguhnya dapat disebut dengan air yang hina.⁸⁰ Berbeda halnya dengan penafsiran yang ditawarkan oleh Hamka. Lafadz min main mahin memiliki arti lemah.

⁷⁸ Kementrian Agama, *Penciptaan Manusia*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), h. 81

⁷⁹ Muhammad Kamil Abdush Shamad, *Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003), h. 196

⁸⁰ Fakhruddin Al-Razi, *Tafsir Mafâtîh al-Ghaib...*, Jilid 9, h. 141

Syeikh Abdurrauf juga mengartikan mahin dengan arti lemah. Penafsiran mahin dengan lemah lebih dekat kepada maksud. Air mani jauh lebih rendah daripada air biasa. Air biasa bisa meruntuhkan gunung, menghantam lurah, dan mampu membuat sungai dan lautan. Tetapi mani adalah lemah kalau Allah tidak menjadikan mani tersebut masyaajin yakni bercampur diantara mani laki-laki dengan mani perempuan, jelaslah mani jadi air yang lemah saja.⁸¹

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ (6)

“Dia diciptakan dari air yang dipancarkan”. (QS. Al-Thariq/86:6).

Dalam tafsir al-Mishbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa dafiq mengisyaratkan bahwa air itu sendiri yang memiliki sifat memancar. Ia tidak dipancarkan tetapi memancar dengan sendirinya, sehingga jika seseorang bermaksud menahan pancarannya maka orang tersebut tidak akan mampu menahannya. Air yang dimaksud adalah air mani.⁸²

3. Fase ‘*alaqah* (segumpal darah yang mengental dan membeku)

Kata ‘*Alaqah* dari sisi bahasa Arab bermakna 3, yaitu: lintah, sesuatu yang tergantung, segumpal darah.⁸³ Ternyata tiga makna yang terkandung di dalam kata ‘*Alaqah* ini tidak ada yang menyelisihi fakta ilmiah sedikitpun. ‘*Alaqah* bermakna sebagai lintah, Ini adalah deskripsi yang tepat bagi embrio manusia sejak berusia 8 sampai 23 hari ketika menempel di endometrium pada uterus, serupa sebagaimana lintah menempel di kulit. Serupa pula dengan lintah yang memperoleh darah dari inangnya, embrio manusia juga memperoleh darah dari endometrium deciduas saat hamil. Hal ini sangat luar biasa bagaimana embrio yang berumur 23-24 hari bisa menyerupai seekor lintah.⁸⁴

⁸¹ Abdulmalik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1982), h.7827

⁸² M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, volume 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 180

⁸³ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 96

⁸⁴ M Izzudin Taufik, *Dalil Anfus Al- Qur'an Dan Embriologi*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2006), h. 66

Kata terambil dari kata (عَلَقَةً) dalam kamus bahasa arab kata itu diartikan dengan segumpal darah yang membeku, sesuatu yang seperti cacing berwarna hitam terdapat dalam air yang apabila air itu diminum cacing tersebut menyangkut di kerongkongan dan sesuatu yang bergantung atau berdempet. Jadi di dalam sistem itu bersirkulasi ke selaput perut dan pada akhirnya tersangkut atau berdampingan/mengepil di sana. Oleh sebab itu al-Qur'an menamainya dengan 'alaqah.

Nasarudin Umar mengutip kitab Zad al-Masir, Ibnu Al-Jauzi mengemukakan tentang 'alaqah yang memiliki arti sejenis darah yang bergumpalan dan kental. Sifatnya lembab dan bergantung dengan yang berhubungan dengannya. Sedangkan Sayyid Quthb menafsirkan kata 'alaqah dengan sesuatu yang melekat.⁸⁵

4. Fase *Mudgah* (segumpal daging)

Pandangan Quraish Shihab tentang *mudgah* yakni sesuatu berupa sekerat daging dan sebesar apa yang dapat dikunyah.⁸⁶

Mudgah ini merupakan perkembangan embrio selanjutnya dari fase 'alaqah. Pertumbuhan embrio yang ditandai berubahnya bentuk dari bentuk seperti lintah ('alaqah) menjadi *mudgah*, yaitu sesuatu yang mirip dengan sepotong daging yang dikunyah. Segumpal daging pada ayat di atas dijelaskan dengan kata *mudgah*. Pada tahap ini embrio berubah bentuk dari tahap 'alaqah ke permulaan tahap *mudgah* pada hari ke-24 atau 26. Waktunya relatif lebih cepat dari perubahan tahap *nutfah* menjadi 'alaqah.⁸⁷

5. Fase pembentukan tulang dan pembentukan daging

⁸⁵ Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 218

⁸⁶ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 486

⁸⁷ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), h. 88

Fase kelima yaitu fase pembentukan tulang dan pembentukan daging sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mu'minun ayat 14 sebagai berikut:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ

حَمًا (14)

“Kemudian kami jadikan mudghoh itu ‘idhoman (tulang belulang), lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan lahma (daging/otot)”.

Ayat di atas mengindikasikan bahwa setelah tahap mudhghoh, tulang belulang dan otot terbentuk. Hal ini sesuai dengan perkembangan embriologi. Pertama tulang terbentuk sebagai model kartilago (tulang rawan) dan otot (daging) berkembang menyelimutinya dari mesodermal somatik.⁸⁸

6. Fase penyempurnaan penciptaan manusia

Pembentukan daging sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mu'minun ayat 14 sebagai berikut:

ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ (14)

“Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain”.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa firman Allah kemudian kami jadikan dia makhluk yang berbentuk lain, artinya pada tahap ini Allah sudah meniupkan ruh kepada janin tersebut. Sehingga ia menjadi makhluk dalam bentuk lain yang memiliki pendengaran, penglihatan, dan organ lain yang sudah sempurna.

Ayat ini mengisyaratkan pada janin tentang perkembangannya di bulan keempat dan setelahnya. Sebagaimana redaksi dalam ayat tersebut dengan kata fakasauna (kami bungkus dengan daging) pada ayat sebelumnya, kemudian dalam ayat ini dijelaskan dengan kata *ansha'nahu* (Kami jadikan dia). Kata *Insha'* berarti menciptakan

⁸⁸ Maurice Bucaille, *Dari Mana Manusia Berasal? Antara Sains Bibel dan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizania, 2008), h. 339

sesuatu dan memeliharanya. Masa penciptaan telah terjadi pada periode sebelumnya.

Oleh karena itu, periode ini adalah periode pemeliharaan dan penumbuhan janin yang telah tercipta. Kemudian kata berikutnya menjelaskan dengan kata *khalqan akhar* (makhluk yang berbentuk lain) pengungkapan seperti ini merupakan pengungkapan teringkas dan dapat memberikan gambaran yang dalam dan tepat mengenai keadaan janin ketika tumbuh.⁸⁹

Pada fase ini *khalqan akhar* mengisyaratkan bahwa ada sesuatu yang dianugerahkan kepada makhluk yang dibicarakan ini yang menjadikan ia berbeda dengan makhluk-makhluk lain. Gorila atau orang utan yang memiliki kemiripan organ dengan manusia, akan tetapi berbeda dengan manusia, karena Allah telah menganugerahkan makhluk ini ruh ciptaan-Nya yang tidak dianugerahkan kepada yang lain.⁹⁰

F. Tiga Kegelapan

يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ

"Dia menciptakan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan, "

Tiga kegelapan ini dijelaskan oleh para ahli tafsir al-Qur'an sebagai: dinding abdomen, dinding rahim, dan kantung yang membungkus fetus.⁹¹

Kegelapan pertama adalah dinding abdomen, dinding rahim membentuk selubung menjadi kegelapan kedua. Kemudian yang ketiga adalah *membran-membran* yang di dalamnya embrio dibungkus. *Membran* tersebut berjumlah tiga lapis, yaitu *amnion* yang merupakan kantung tipis

⁸⁹ Muhammad 'Izzuddin Taufiq, *Dalil al-Anafus Baina al-Qur'an wa al-'Ilm al-Hadis*, terj. Muhammad arifin, dkk, *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Embriologi*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006), h. 84

⁹⁰ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 6, (Jakarta: PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), h. 340

⁹¹ Muhammad Ali Albar, *Human Development As Revealed in the Holy Quran and Hadith (The Ccreation of Man between Medicine and the Quran)*, terj. Budi Utomo, *Penciptaan Manusia (Kaitan Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dengan Ilmu Kedokteran)*, (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2001), h. 146

berisi cairan yang melingkungi embrio dari semua sisi dan melindunginya, diikuti oleh *korion* dan akhirnya desidua yang merupakan bagian paling dalam dari rahim yang tidak berperan dalam pembentukan plasenta.⁹²

Masing-masing dari ketiga lapis ini juga terdiri dari tiga lapis berurutan. Dinding abdomen terdiri dari tiga lapis otot: otot oblique luar, diikuti oleh otot oblique dalam, dan kemudian otot melintang. Begitu juga, dinding rahim terdiri dari tiga lapis: epimetrium (yang menutupi rahim), miometrium (lapis otot rahim), dan endometrium (lapis dalam rahim). Lapis kantung yang membungkus embrio (kemudian fetus) juga terdiri dari tiga *membran*: *amnion*, *korion*, dan *desidua*.⁹³

a) *Amnion* adalah kantung bermembran yang melingkupi embrio (embrio itu kemudian menjadi fetus). Di awal perkembangan ovum yang telah dibuahi, ketika ia membentuk struktur seperti bola, blastula, rongga seperti celah tampak antara cakram embrio (embrio yang sebenarnya) dan penutup *trofoblas* yang memasuki dinding rahim. Pada hari ke7, tampak atap dari lempeng sel tipis yang mungkin diperoleh dari sitotrofoblas. Dasar rongga terbuat dari ektoderma (lapisan terluar) cakram embrio. Ketika *amnion* membesar, ia perlahan-lahan menutupi rongga korion (yang membentuk kantung kedua), dan menyarungi tali pusat. Kantung tersebut menjadi terisi dengan larutan encer (98% air) yang berasal dari darah ibu dengan transport melalui *amnion*. Kemudian fetus mengeluarkan air kencing, sebanyak 500 ml setiap hari. Air kencing fetus sebagian besar berupa air, karena plasenta masih berfungsi sebagai ginjal fetus dan mengeluarkan semua produksi pembuangan.

Cairan *amnion* meningkat perlahan-lahan dari 30 ml pada minggu ke-10 hingga 350 ml pada minggu ke-20, dan 1000 ml pada minggu ke-37. Kemudian volumenya turun secara tajam. Cairan *amnion* tidak

⁹² Muhammad Ali Albar, *Human Development As Revealed in the Holy Quran and Hadith (The Ccreation of Man between Medicine and the Quran)*..., h. 147

⁹³ Muhammad Ali Albar, *Human Development As Revealed in the Holy Quran and Hadith (The Ccreation of Man between Medicine and the Quran)*..., h. 148

statis, ia berubah sama sekali setiap tiga jam. Dari awal bulan kelima, fetus menelan cairan amnionnya sendiri dan minum kira-kira 400 cc setiap hari.⁹⁴ Secara normal, cairan amnion yang ditelan itu diserap melalui usus dan karena itu mengalir lagi ke sirkulasi awal janin dan kemudian ke sirkulasi ibu.

Cairan *amnion* mempunyai banyak fungsi:

- 1) melindungi janin dari jejas dan guncangan dengan membentuk bantal perlindungan
- 2) mencegah pelekatan amnion pada embrio. Ini dipercayai melindungi dari banyak kelainan bawaan.
- 3) memungkinkan pertumbuhan bagian luar embrio secara simetris.
- 4) mengatur suhu badan janin;
- 5) memungkinkan janin bergerak bebas, sehingga membantu perkembangan otot dan tulang;
- 6) cairan amnion dapat diambil dan diperiksa dengan proses yang disebut amniocentesis.⁹⁵

b) *Membran* atau Kantung Kedua *Korion*

Korion terbentuk segera setelah implantasi blastula seperti bola pada endometrium (di dalam rahim). Sel-sel yang masuk disebut sinsitiotrofoblas, membentuk tonjolan seperti jari yang mula-mula padat. Pada awal minggu ketiga, ciri trofoblas adalah sejumlah villi primer yang padat. Segera jaringan ikat longgar muncul di dalam villi primer ini dan mengubahnya menjadi villi sekunder (hari ke-16 ke atas). Pada hari ke-20, pembuluh darah masuk ke villi sekunder ini, mengubahnya menjadi villi tersier. Pada hari ke-21, darah mulai beredar melalui kapiler villi korion. Villi menyerap makanan dari

⁹⁴ Muhammad Ali Albar, *Human Development As Revealed in the Holy Quran and Hadith (The Ccreation of Man between Medicine and the Quran)*..., h. 149

⁹⁵ Muhammad Ali Albar, *Human Development As Revealed in the Holy Quran and Hadith (The Ccreation of Man between Medicine and the Quran)*..., h. 150

darah ibu, dan mengeluarkan produk buangan dari embrio serta mengirimkannya ke sirkulasi ibu.⁹⁶

c) Lapisan ketiga adalah desidua

Lapisan ini dibuat oleh *endometrium* (sisi dalam rahim) yang tidak mengambil bagian dalam implantasi blastula. Ketika embrio tumbuh bersama-sama dengan amnion dan korionnya, dinding paling dalam dari rahim menjadi dinding ketiga. Dinding atau membran ini terlepas selama proses kelahiran dan karena itu diberi nama desidua, karena sifatnya yang temporer dan tidak permanen. Bagian itulah yang dilepaskan selama haid pada wanita tidak hamil atau yang dilepaskan saat melahirkan.⁹⁷

Tiga kegelapan ini sangat penting untuk pertumbuhan embrio dan fetus. Pencahayaannya dapat menghalangi pertumbuhan dan menyebabkan malformasi.⁹⁸

⁹⁶ Muhammad Ali Albar, *Human Development As Revealed in the Holy Quran and Hadith (The Ccreation of Man between Medicine and the Quran)*..., h. 151

⁹⁷ Muhammad Ali Albar, *Human Development As Revealed in the Holy Quran and Hadith (The Ccreation of Man between Medicine and the Quran)*..., h. 155

⁹⁸ Muhammad Ali Albar, *Human Development As Revealed in the Holy Quran and Hadith (The Ccreation of Man between Medicine and the Quran)*..., h. 158

BAB III

DISKRIPSI UMUM TENTANG ZAGHLUL AN-NAJAR DAN IBNU KATSIR

A. Biografi Zaghlul An-Najar

1. Riwayat Hidupnya

Zaghlul Raghīb Najjar memiliki nama lengkap Zaghlul Raghīb Muhammad an-Najjar di lahirkan di desa Maṣḥal, di kota Basyoun, di Provinsi Gharbia Mesir, 17 November 1933. Zaghlul an Najjar lahir dari keluarga cendekiawan muslim yang taat beragama. Kakek dan ayahnya adalah ulama lulusan Universitas al-Azhar yang amat menggemari ilmu dan buku, terutama yang berhubungan dengan agama Islam. Hal ini bisa terlihat lewat perpustakaan keluarga yang ada di rumah mereka. Kakeknya, Syekh Muhammad al-Naggar adalah imam di Kota Basyoun, Provinsi al-Gharbiya, Mesir.⁹⁹

Semangat keilmuan ayahnya yang berprofesi sebagai guru menular ke Zaghlul kecil. Salah satu kebiasaan unik ayahnya adalah saat bulan Ramadhan tiba, dia mengundang ulama terkemuka di daerahnya untuk santap sahur bersama di rumah. Tak jarang tokoh agama dari luar negeri yang kebetulan berkunjung ke Mesir juga hadir di kediaman keluarga an Najjar. Zaghlul yang saat itu masih anak-anak begitu antusias menyimak perbincangan tokoh-tokoh tersebut.

2. Riwayat Pendidikan dan Karirnya

Zaghlul al-Najjar terlahir dan dibesarkan di keluarga yang religius, kakeknya adalah seorang imam di desanya, sementara ayahnya adalah seorang penghafal al-Qur'an. Beliau sendiri mulai menghafal dan mempelajari al-Qur'an sejak kecil di kuttāb (tempat pembelajaran al-

⁹⁹ Zaghlul al-Najjar, *Tafsīr al-Ayat al-Kauniyyah fī al-Qur'an al-Karīm*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009), h. 5

Qur'an setingkat SD) di desanya dan di bawah didikan ayahnya yang juga merupakan salah satu pengajar yang terkemuka.¹⁰⁰

Tahun 1951, Zaghlul an-Najjar melanjutkan pendidikannya di Universitas Kairo. Saat itu, kampus menjadi pusat pergerakan kaum muda Mesir menggagas revolusi. Selepas lulus dan menggondol gelar sarjana tahun 1955, el-Naggar dikebloskan ke penjara selama 9 bulan. Aktivitas politiknya bersama *Ikhwan* dianggap pemerintah sebagai ancaman terhadap penguasa saat itu. Selanjutnya tekanan pemerintah membuat el-Naggar berkelana ke negara teluk dan Eropa. Sampai-sampai ia tidak bisa menghadiri pemakaman saat ayahnya wafat bulan Desember 1961 M, begitu pula saat ibunya meninggal tahun 1968 M.

Begitu bebas ia mengajar di Fakultas Geologi, King Saud University, Riyadh tahun 1959 M. Ia melanjutkan program pasca sarjana di Inggris hingga meraih gelar Ph.D dari University of Wales di bawah bimbingan Professor Allen Wood, ahli geologi ternama. Atas prestasinya di tahun 1963 itu, ia dianugerahi beasiswa penelitian pasca doktoral di universitas yang sama selama 3 tahun. Tidak lama kemudian *civitas* akademika King Saud University memintanya untuk ikut membidani berdirinya Departemen Geologi di sana.

Dalam penelitiannya, dia selalu mengajak peneliti non-muslim untuk ikut membedah al-Qur'an secara objektif dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Ia menyarankan mereka agar saat meneliti makna al-Qur'an tidak bergantung hanya pada satu terjemahan. Terjemah linguistik kadang tidak bisa mencakup semua makna yang dikandung ayat al-Qur'an.

Setelah belajar di Fakultas Sains Jurusan Geologi, Cairo University dan lulus pada 1955 dengan yudisium *Summa Cum Laude*, sebagai lulusan terbaik ia meraih "*Baraka Award*" untuk kategori bidang Geologi. Ia kemudian meraih gelar Ph.D bidang Geologi dari walles University of England pada 1963. Pada 1972, ia dikukuhkan sebagai

¹⁰⁰ Zaghlul al-Najjar, *Tafsîr al-Ayât al-Kauniyyah...*, h. 6

guru besar Geologi. Pada 2000-2001 Zaghlul terpilih sebagai Rektor Markfield Institute of Higher Education England dan sejak tahun 2001 menjadi ketua Komisi *Kemukjizatan Sains al-Qur'an dan Sunnah di Supreme Council of Islamic Affairs Mesir*.¹⁰¹

3. Karya-Karyanya

Zaghlul al-Najjar telah menulis lebih dari 150 artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dan lebih dari 45 buku dalam bahasa Arab, Inggris dan Perancis yang juga telah diterjemahkan ke berbagai bahasa lainnya. Adapun di antara karya-karyanya adalah tafsir yang merupakan karya monumentalnya, yakni *Tafsir al-Ayât al-Kauniyyah fî al-Qur'an al-Karîm* dan Seri *Min Ayat al-I'jaz al-'Ilmî*, yaitu tafsir tematik yang terdiri dari enam bagian berikut:

- a) *Al-Sama' fî al-Qur'an al-Karîm.*
- b) *Al-Arḍ fî al-Qur'an al-Karîm.*
- c) *Al-Nabat fî al-Qur'an al-Karîm.*
- d) *Al-Ḥayawan fî al-Qur'an al-Karîm.*
- e) *Khalq al-Insan fî al-Qur'an al-Karîm.*
- f) *Al-Insan min al-Milad ila al-Ba's fî al-Qur'an al-Karîm.*¹⁰²

4. Seputar Profil Kitab *Tafsir Al-ayât al-Kauniyyah fî al-Qur'an al-Karim*

Kitab ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2007 oleh Maktabah al-Syurūq al-Dauliyyah dalam empat jilid dan telah banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Kitab ini pada terbitan terbarunya berubah nama menjadi *Mukhtarat min*

¹⁰¹ AHMAD SIBAHUL KHOIR, *Tafsir Sains Tentang Penciptaan Api Dari Pohon Hijau (Studi Komparasi Penafsiran Surat Yasin ayat 80 dan Surat al-Waqi'ah ayat 71-74 dalam Kitab Tafsir al-Jawahir fî Tafsir al-Qur'an al-Karim, dan Tafsir Ayat al-Kauniyat fî al-Qur'an al-Karim)*, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), h. 63-64

¹⁰² Ishak Sulaiman et.all, *Metodologi Penulisan Zaghlul al-Najjar Dalam Menganalisis Teks Hadits Nabawi Melalui Data-data Saintifik*, (Malaysia: Akademi Pengajian Islam University Malaya Kuala Lumpur, 2001), h. 280

Tafsir al-Ayât al-Kauniyyah fî al-Qur'an al-Karîm dan terdiri dari tiga jilid.¹⁰³ Berdasarkan indeks isinya, tiap jilid tafsir ini meliputi:

- i. Jilid pertama terdiri dari 56 pembahasan dalam 14 surah yang dimulai dari surah al-Baqarah hingga surah al-Isra'.
- ii. Jilid kedua berjumlah 40 pembahasan dalam 11 surah yang dimulai dari surah al-Kahf hingga surah Luqman.
- iii. Jilid ketiga mencakup 38 pembahasan dalam 18 surah yang dimulai dari surah al-Sajdah hingga surah al-Qamar.
- iv. Jilid keempat berisikan 40 pembahasan dalam 23 surah yang dimulai dari surah al-Raḥmān hingga surah al-Qari'ah.¹⁰⁴

a. Latar Belakang Penulisannya

Penulisan *Tafsîr al-Ayât al-Kauniyyah fî al-Qur'an al-Karîm* tentunya memiliki kaitan yang sangat erat dengan latar belakang keilmuan Zaghlul al-Najjar yang berasal dari bidang sains. Beliau mengetahui adanya ayat-ayat suci al-Qur'an yang berisi ajakan ilmiah dan berasaskan pada pembebasan nalar dari segala takhayul.¹⁰⁵ Menurut perhitungan para peneliti, ayat-ayat yang secara jelas (*ṣariḥ*) menunjukkan keterkaitan dengan fenomena alam semesta tersebut berjumlah sekitar 1.000 ayat, diikuti sejumlah besar ayat lainnya yang cukup tegas.¹⁰⁶

Zaghlul menyebutkan pada pendahuluan kitabnya tersebut bahwa beliau sangat menyakini al-Qur'an sebagai kitab yang memiliki mukjizat dari aspek kebahasaan, hukum syariat, kisah-kisah dan isyarat ilmiahnya. Sisi yang terakhir ini adalah keunggulan al-Qur'an dalam memberikan informasi menakjubkan

¹⁰³ Dwi Indah Sari, "Penafsiran Zaghlul al-Najjar tentang Black Hole dalam QS. At-Takwir Ayat 15-16 (Kajian atas Kitab Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fî al-Qur'ân al-Karîm)", Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 43

¹⁰⁴ Zaghlul al-Najjar, *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fî al-Qur'an al-Karîm*..., juz IV, h. 567-596

¹⁰⁵ Nani, *Ayat-ayat Kauniyyah tentang Menjaga Keseimbangan Ekologi*..., h. 50.

¹⁰⁶ Zaghlul al-Najjar, *Madkhal ila Dirasah al-I'jaz al-'Ilmi fî al-Qur'an al-Karîm wa al-Sunnah al-Nabawiyyah al-Muṭahharah* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009), h. 78

yang tidak diketahui seorang pun pada masa penurunannya terkait hakikat alam semesta dan segala fenomenanya, kecuali berabad-abad setelahnya.¹⁰⁷

Sebagaimana tertuang dalam kitab tafsirnya, Zaghul mengungkapkan bahwa fakta ilmiah dalam al-Qur'an jumlahnya melebihi seribu ayat yang kongkrit, disamping sejumlah ayat lain yang maknanya mendekati kongkrit. Dan fakta ilmiah tersebut tidak mungkin dipahami melalui pendekatan bahasa semata, atau dipahami dengan satu makna saja, meskipun pendekatan seperti ini sangat penting dan dibutuhkan, namun harus pula menggunakan data ilmiah yang konstan untuk merealisasinya. Setelah semua itu terpenuhi, maka keunggulan al-Qur'an dalam memberikan petunjuk tentang berbagai fakta ilmiah terlihat, yang disebut juga dengan "*Mukjizat Ilmiah dalam al-Qur'an al-Karîm*".¹⁰⁸

Selain itu, penulisan kitab ini tampaknya terdorong dari usaha pendahulunya, yakni Syekh Ṭanṭawi Jauhari. Karena di pendahuluan tafsirnya tersebut, beliau memberikan ulasan positif yang cukup banyak terhadap Syekh Ṭanṭawi Jauhari dan pendapat-pendapatnya ketika menjelaskan uraian terkait sejarah perkembangan *tafsir 'ilmi*.¹⁰⁹ Hal yang sama juga beliau tuliskan dalam kitabnya yang lain, yakni dalam *Madkhal ila Dirasah al-I'jaz al-'Ilmi fî al-Qur'an al-Karîm wa al-Sunnah al-Nabawiyah al-Muṭahharah*.¹¹⁰

b. Sistematika Tafsirnya

Zaghul dalam menyajikan uraian tafsirnya menggunakan sistematika mushafi. Beliau menguraikan penafsirannya sesuai dengan urutan ayat dan surat yang terdapat pada mushaf al-Qur'an, yaitu mulai dari surat al-Baqarah hingga surat al-Qari'ah. Tafsir ini

¹⁰⁷ Zaghul al-Najjar, *Tafsîr al-Ayât al-Kauniyyah fî al-Qur'an al-Karîm*..., juz I, h, 25-26.

¹⁰⁸ Zaghul al-Najjar, *Tafsîr al-Ayât al-Kauniyyah fî al-Qur'an al-Karîm*..., juz I, h, 22-23

¹⁰⁹ Zaghul al-Najjar, *Tafsîr al-Ayât al-Kauniyyah fî al-Qur'an al-Karîm*..., juz I, h, 27-28

¹¹⁰ Zaghul al-Najjar, *Madkhal ila Dirasah al-I'jaz al-'Ilmi fî al-Qur'an*..., h. 79

bisa dipastikan bahwasannya tafsir ini merupakan hasil seleksi atas ayat-ayat *kauniyyah al-Qur'an*. Tepatnya yang berkenaan dengan fakta ilmiah.

Susunan pembahasan yang terdapat dalam tafsir ini pada jilid 1 terdiri dari 56 pembahasan. Pada jilid kedua terdiri dari 42 pembahasan. Dilanjut pada jilid ketiga terdiri dari 38 pembahasan. Dan pada jilid keempat terdiri 40 pembahasan. Sehingga jumlah seluruh pembahasan yang terdapat pada kitab *Tafsir al-Ayat al-Kauniyah fi al-Qur'an al-Karîm* adalah 176 dalam 66 surat.¹¹¹

c. Metode Penafsirannya

Metode penulisan kitab *Tafsîr al-Ayât al-Kauniyah fi al-Qur'an al-Karîm* adalah *mauḍû'î*. Yaitu menafsirkan ayat-ayat tertentu berdasarkan tema dalam setiap surat. Pemilihan ayat dalam tafsir ini lebih kepada ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan penemuan ilmiah. Hal ini karena, berdasarkan latar belakang Zaghlul dalam bidang saintifik melalui dimensi alam semesta.

Dalam menafsirkan ayat-ayat *kauniyah*, ada beberapa langkah yang digunakan Zaghlul dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan Sunnah. Pada tahap pertama, Zaghlul memilih satu atau sepenggal ayat sebagai headline, tanpa menyebutkan tema bahasan, ia hanya memberikan pengantar, itupun tidak semua jika dibutuhkan saja.

Dalam tafsirnya, Zaghlul menggunakan pendekatan empiris yang tertumpu pada kepentingan ilmiah semata, dalam pendekatan ini dibicarakan keterkaitan antara ayat-ayat kauniyah dengan ilmu pengetahuan modern yang sedang berkembang saat ini. Sejauh mana paradigma-paradigma ilmiah itu memberikan dukungan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dan penggalian berbagai jenis ilmu, teori baru dan hal-hal yang ditemukan setelah lewat

¹¹¹ Fajrul Munawir, *Pendekatan Kajian Tafsir: Metodologi Ilmu Tafsir*, (Jogyakarta: Teras, 2005), h. 138

masa turun al-Qur'an, seperti: hukum alam, astronomi, kimia, fisika, zoologi, botani, dan lain sebagainya.¹¹²

Berdasarkan pembacaan penulis dari sejumlah literatur, secara keseluruhan menyatakan bahwa metode yang digunakan Zaglul al-Najjar dalam kitab ini *metode mauḍû'î* (tematik). Namun menurut penulis, metode kitab tafsir ini adalah metode tahlili, meskipun jika mempertimbangkan judulnya secara sekilas dapat dikatakan sebagai tematik.

Adapun pendapat penulis sendiri dilandasi oleh penjelasan yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab dalam Kaidah Tafsir bahwa *tafsir tahlilî* adalah metode yang berusaha menguraikan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai sisi sesuai kecenderungan mufasirnya, serta dilakukan dengan mengikuti urutan mushaf al-Qur'an.¹¹³

Sementara metode *mauḍû'î* sendiri adalah: (a) Metode yang lebih terikat dengan urutan kronologi turunnya; (b) Hanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan temanya, tidak dari segala segi aspek yang dikandung oleh suatu ayat, dan; (c) Bertujuan untuk menuntaskan permasalahan-permasalahan yang menjadi pokok bahasannya.¹¹⁴

Yang menyatakan bahwa secara umum *tafsir 'ilmi* dapat digolongkan ke dalam tafsir yang menggunakan metode *tahlilî*. Karena penafsirannya berisikan uraian untuk mencari makna yang dimaksud, meskipun tidak menafsirkan ayat-ayatnya secara menyeluruh.¹¹⁵ Ketiga ciri tafsir *tahlilî* tersebut sangat sesuai yang dilakukan oleh Zaglul dalam kitabnya ini, beliau menafsirkannya

¹¹² Fajrul Munawir, *Pendekatan Kajian Tafsir...*, h. 138

¹¹³ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 378

¹¹⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 181-182

¹¹⁵ Izzatul Laila, *Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Episteme, IX, No.1 (2014), h. 49

menurut urutan yang tercantum dalam al-Qur'an, namun tidak semua ayatnya, melainkan hanya *ayat-ayat kauniyyah*.

d. Corak Penafsirannya

Berdasarkan penyelidikan penulis, *Tafsir al-Ayât al-Kauniyah fî al-Qur'an al-Karîm* bercorak *Tafsir Ilmî*, sebab dalam menafsirkan al-Qur'an berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan dengan corak ini terutama adalah ayat-ayat al-kauniyyah, yakni ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta. Dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut mufassir melengkapi dirinya dengan teori-teori sains. Sebagai tafsir ilmi penjelasannya sangat panjang lebar dan mudah dipahami. Cara penafsiran beliau didominasi oleh penjelasan-penjelasan ilmiah.

Selanjutnya jika dilihat bentuk tinjauan dan kandungan informasi yang ada didalam tafsîr ini, maka dapat dikategorikan sebagai tafsir (*bil ra'yi*). Yaitu tafsir yang dalam menjelaskan maknanya mufassir hanya berpegang pada pemahaman sendiri dan penyimpulan yang didasarkan oleh *ra'yi* semata. Hal itu terlihat jelas dalam penafsirannya beliau sering menunjukkan sisi adanya isyarat ilmiah yang terkandung pada ayat tersebut. Serta menjelaskan ayat yang dibahas secara menyeluruh dalam segi sains. Dengan cara *bil ra'yi* ini pula Zaghlul dalam memberikan penjelasan sesuai dengan ilmu pengetahuan modern.

B. Biografi Ibnu Katsir

1. Riwayat Hidupnya dan Riwayat Pendidikannya

Ibnu Katsir lahir di kota Basrah pada tahun 700 H/1300 M di Timur Basri, wilayah bagian Damaskus.¹¹⁶ dan beliau wafat dalam usia 74 tahun tempatnya pada bulan Sya'ban 774H/1373M di Damaskus.

¹¹⁶ Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2004), h. 132

Jenazahnya dimakamkan disamping makam Ibu Taimiyah, di Sufiyah Damaskus.¹¹⁷

Nama lengkapnya adalah Imad al-din Isma'il bin Umar bin Kastir, lebih dikenal dengan sebutan Ibn Kastir. Ayah beliau bernama Shihab ad-Din Abu Hafsh Amar ibn Katsir ibnu Dhaw Ibnu Zara' al-Quraissy, yang merupakan seorang ulama terkemuka pada masanya. Ayah beliau bermadzhab Syafi'i dan pernah mendalami madzhab Hanafi. Menginjak masa kanak-kanak saat usianya 3 tahun, ayahnya meninggal dunia. Kemudian beliau tinggal bersama kakaknya yang bernama Kamal ad-Din Abdul Wahhab di Damaskus. Di kota inilah beliau tinggal hingga diakhir hayatnya.¹¹⁸ Seluruh waktunya dihabiskan untuk ilmu pengetahuan. Ia mengenal, belajar, dan mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Ibnu Katsir memiliki banyak kemampuan, diantaranya daya ingat yang kuat dan daya tangkap yang baik, menguasai bahasa, merangkai sya'ir, dan menulis banyak buku.¹¹⁹

Sejak saat itu, berbagai jabatan penting didudukinya sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Dalam bidang ilmu hadis, pada tahun 784 H/ 1348 M ia menggantikan gurunya, Muhammad ibn Muhammad al-Zahabi (1284-1348 M), sebagai guru di Turba Umm Salih, dan pada tahun 756 H/1355 M, setelah Hakim Taqiudin al-Subki wafat beliau diangkat menjadi kepala Dar al-Hadis al Asyrafitah (sebuah lembaga pendidikan hadis). Kemudian pada tahun 768 H/1366 M, ia diangkat menjadi guru besar oleh Gubernur Mankali Buga di Masjid Umayyah Damaskus.

Demikian pula dalam bidang fiqh, ia dijadikan konsultan oleh para penguasa, seperti dalam pengesahan keputusan yang berhubungan dengan korupsi (761 H/1358 M), dalam mewujudkan rekonsiliasi dan

¹¹⁷ Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir...*, h. 134

¹¹⁸ Ibnu Katsir, *Tartib wa Tahzib al-Kitab Bid'ayah wa Nihayah*, diterjemahkan oleh Abu Ihsan al-Atsari, al-Bidayah wa al-Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin, (Jakarta: DARUL HAQ, 2004), h. 22

¹¹⁹ Mani' Abdul Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), h. 64

perdamaian pasca perang saudara yakni pemberontakan *Baydamur* (763 H/1361 M), serta dalam menyerukan jihad (770-771 H/1368-1369 M).¹²⁰

Ketika berbicara geneologi keilmuan adalah suatu keniscayaan bahwa pemikiran seseorang pasti, sengaja atau tidak disengaja akan dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran sebelumnya. Ibnu Katsir banyak dipengaruhi oleh ulama'-ulama' terdahulu, seperti Ibnu 'Athiyyah, Ibnu Jarir al-Thabari, Ibnu Abi Hatim, dan beberapa ulama' lainnya. Dan tentunya secara umum pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Ibnu Taimiyyah selaku gurunya.¹²¹

Selain itu, Ibnu Katsir pun dikenal sebagai pakar terkemuka dalam bidang ilmu tafsir, hadis, sejarah dan fikih. Muhammad Husain al-Zahabi, sebagaimana dikutip oleh faudah berkata, "Imam Ibnu Katsir adalah seorang pakar fikih yang sangat ahli, seorang ahli hadis dan mufasir yang sangat paripurna dan pengarang dari banyak kitab". Demikian pula dalam bidang fikih/hukum, ia dijadikan tempat konsultasi oleh para penguasa, seperti dalam pengesahan keputusan yang berhubungan dengan korupsi (761 H/ 1358 M), dalam mewujudkan perdamaian pasca perang saudara yakni Pemberontakan Baydamur (763 H/1361 M), serta dalam menyerukan jihad (770-771 H/ 1368-1369 M).¹²²

Para ahli meletakkan beberapa gelar keilmuan kepada Ibnu Katsir sebagai kesaksian atas kepiawaiannya dalam beberapa bidang keilmuan yang ia geluti yaitu:

- a. *al-Hafiz*, orang yang mempunyai kapasitas hapal 100.000 hadits, matan maupun sanad.
- b. *al-Muḥaddiṣ*, orang yang ahli mengenai hadits riwayat dan dirayah, dapat membedakan cacat atau sehat, mengambilnya dari

¹²⁰ Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir...*, h. 133

¹²¹ Maliki, *Tafsir Ibn Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya*, *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 78

¹²² Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir...*, h. 133

imamimamnya, serta dapat mensahihkan dalam mempelajari dan mengambil faedahnya.

- c. *al-Faqih*, gelar bagi ulama yang ahli dalam ilmu hukum Islam (*fiqh*), namun tidak sampai tingkat mujtahid.
- d. *al-Mu'arrikh*, seorang yang ahli dalam bidang sejarah atau sejarawan.
- e. *al-Mufasssîr*, seorang yang ahli dalam bidang tafsir, yang menguasai beberapa peringkat berupa *Ulum al-Qur'an* dan memenuhi syarat-syarat mufasssir.¹²³

2. Guru-Gurunya

Imam Ibnu Katsir banyak belajar dari beberapa syaikh, berikut nama guru-guru beliau yang memberi pengaruh besar pada dirinya, diantaranya adalah:

- a. Abdullah bin Muhammad bin Husain bin Ghailan al-Ba'labakkî, gurunya dalam bidang al-Qur'an.
- b. Muhammad bin Ja'far bin Far'usy, gurunya dalam bidang qira'ah.
- c. Dhiya'u al-din Abdullah al-Zarbandî al-Nahwî, gurunya dalam bidang nahwu.
- d. Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah.¹²⁴

3. Karya-Karyanya

Berkat kegigihan Ibnu Katsir akhirnya menjadi ahli tafsir ternama, ahli hadis, sejarawan serta ahli fiqih besar abad ke-8 H. Kitab beliau dalam bidang tafsir yaitu *Tafsîr al-Qur'an al-'Azîm*, menjadi kitab tafsir terbesar dan tersahih hingga saat ini, di samping kitab tafsir Muḥammad bin Jarir ath-Thabari.¹²⁵

Tafsir al-Qur'an al-Azîm, yang lebih dikenal dengan nama Tafsir Ibnu Katsir. Diterbitkan pertama kali dalam 10 Jilid, pada tahun 1342

¹²³ Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Menara Kudus, 2002), h. 37

¹²⁴ al-Dawudi, *Thabaqat al-Mufasssin*, Jilid I, (Beirut: dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1403 H), h. 112

¹²⁵ Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, terjemahan oleh Mudzakir AS, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996), h. 386

H/ 1923 M di Kairo. *Tafsir al-Qur'an al-'Azîm*, tafsir ini berpegang kepada riwayat. Penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an kemudian dengan Hadits Masyhur disertai dengan sanad-sanadnya yang diteliti dan ditetapkan, atsar para perawi tentang sahabat dan tabi'in.¹²⁶

4. Seputar Penulisan Tafsîr al-Qur'an al-'Azîm

Para penulis biografi kitab klasik tidak mencantumkan nama khusus untuk kitab Tafsir Ibnu Katsir. Hal ini berbeda dengan sikap mereka terhadap karya-karya Ibnu Katsir lainnya. Barangkali hanya Taghari Bardi (813-874 H) dalam *an-Nujum az-Zahriyyah* yang menyatakannya dengan tegas. Akan tetapi nama yang disebutkannya berbeda dengan nama yang disebutkan diatas, yaitu *Tafsir al-Qur'an al-'Azîm*.¹²⁷

Adapun penulisan kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azîm* ialah. Ia mengatakan dalam kitabnya yaitu:

"Ketahuilah sesungguhnya aku menafsirkan al-Qur'an dengan semisalnya yaitu al-Qur'an. Sunnah juga diturunkan juga dengan wahyu, seperti al-Qur'an. Jika penjelasan tersebut tidak didapati di dalam al-Qur'an, maka dengan Sunnah karena Sunnah adalah serupa dengan wahyu. Sunnah juga dipakai dalam penafsiran, jika penafsiran tersebut tidak didapati di dalam Sunnah. Tidak juga didapati di dalam al-Qur'an, maka kami kembali kepada pendapat sahabat".¹²⁸

Kitab tafsir Ibnu Katsir ini muncul pada abad ke 8 H/14 M. Kitab ini pertama kali diterbitkan di Kairo pada tahun 1342 H/1923 M, yang terdiri dari empat jilid. Tafsir ini disusun oleh Imam Ibnu Katsir berdasarkan pada tertib mushafi, adapun urutan ke-4 jilid kitab ini sebagai berikut:

¹²⁶ Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir...*, h. 43

¹²⁷ Abd Haris Nasution dan Muhammad Mansur, *Studi Kitab Tafsir al-Qur'an al-Adzim Karya Ibnu Katsir*, Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah, 2018, Vol. 1, h. 4-5

¹²⁸ Abu Fida' Isma'il bin Katsir. *Tafsir al-Qur'an Al-Adzim*, Jilid I, (Bairut: Maktabah Dar al-Ghaddi Al-Jadid, t.t), h. 4

- i. Jilid I, dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nisaa. Tebal: 552 halaman
- ii. Jilid II, dari surat al-Maidah sampai surat an-Nahl. Tebal: 573 halaman
- iii. Jilid III, dari surat al-Israa samapai surat Yaasiin. Tebal: 558 halaman
- iv. Jilid IV, dari surat as-Shaafat sampai surat an-Naas. Tebal: 580 halaman.

a. Metode Penafsirannya

Mengenai metode penafsiran yang digunakan oleh Ibnu Katsir, dari hasil penelitian dan juga analisa terhadap model dari penafsiran yang dilakukannya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibnu Katsir menggunakan metode analitis (*tahlîlî*). Kategori ini dikarenakan dalam penafsirannya, Ibnu Katsîr menafsirkan ayat demi ayat secara analitis menurut urutan *muṣḥaf*. Namun meskipun demikian tidak dapat dipungkiri juga bahwasannya dalam menafsirkan suatu ayat Ibnu Katsîr juga mengelompokkan ayat-ayat yang masih dalam satu konteks pembicaraan kedalam satu tempat baik satu atau beberapa ayat, kemudian Ibnu Katsir menampilkan ayat-ayat lainnya yang terkait untuk menjelaskan ayat yang sedang ditafsirkan. Dari sini maka penafsiran Ibnu Katsir juga bisa dikatakan sebagai tafsir semi tematik (*maudû'î*).

Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an Ibnu Katsir menggunakan metode tersendiri. Ia sangat berhati-hati dengan selalu berpegang pada ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri, kemudian hadis-hadis Nabi, asar sahabat, yang berkaitan dengan ayat yang hendak ditafsirkannya dan juga selalu berpegang pada pendapat para ulama salaf. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an ia banyak menukil hadis-hadis nabi dan juga asar sahabat dan nukilannya

tersebut ia ungkapkan secara lengkap dengan sanadnya sehingga bias diukur validitas nukilannya tersebut.¹²⁹

b. Corak Penafsirannya

Tafsir Imam Ibnu Katsir mengandung beberapa corak pemaparan. Hal ini karena Ibnu Katsir memiliki beberapa bidang keahlian yaitu sebagai *mufassir*, *mu'arrih*, *muhaddis*, dan *hafizd*. Latar belakang keilmuannya itu terbawa dalam analisis mengenai ayat yang sedang ditafsirkan karena ketertarikannya terhadap masalah tertentu, yang kemudian mengkristal dan bisa dikatakan sebagai “kandungan” tafsir tersebut. Adapun coraknya.

1. Corak *Fiqh*

Pada tafsir Ibnu Katsir dapat di temukan beberapa penafsiran terhadap ayat-ayat hukum yang di jelaskan secara luas dan panjang lebar, dengan dilakukan *istinbath* dan *tarjih* terhadap pendapat-pendapat tertentu. Dalam tarjih ia melakukan analisis terhadap dalil yang dipakai, dengan bersikap secara netral. Tindakan tersebut mengisyaratkan adanya kandungan corak *fiqh* pada tafsir ini. Maksudnya, suatu corak tafsir yang melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat tasyri dan mengistinbathkan dari padanya hukum-hukum fiqh, serta mentarjihkan sebagian *ijtihad* atas sebagian yang lain.¹³⁰

2. Corak *Ra'yi*

Maksud corak *ra'yi* disini ialah bahwa Ibnu Katsir dalam tafsirnya melakukan penafsiran al-Qur'an dengan *ijtihad*. Ia memahami kalimat-kalimat al-Qur'an dengan jalan memahami maknanya yang ditunjukkan oleh pengetahuan bahasa Arab dan peristiwa yang dicatat oleh ahli tafsir. Penggunaan *ra'yi* dalam tafsir adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Pada tafsir-

¹²⁹ Nurdin, “Analisis Penerapan Metode Bi Al-Ma'tsur Dalam Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Hukum, dalam Jurnal, Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum Vol. 47, No. 1, 2013, h. 85

¹³⁰ Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir...*, h. 67

tafsir yang bercorak *ra'yi*, peran dan kadar penggunaan akal sangat besar.¹³¹

3. Corak Kisah

Pada tafsir Imam Ibnu Katsir tampak suatu usaha untuk menerangkan ayat-ayat yang bertutur tentang kisah, dan juga menambahkan pada keterangan tertentu kisah yang bersumber dari Ahli Kitab, yaitu *Israiliyyat* dan *Nasraniyyat*. Karena porsi keterangan ini cukup besar, dan tafsir ini juga bisa disebut dengan bernuansa kisah yaitu menerangkan kisah-kisah al-Qur'an dengan porsi yang besar, dengan menambah kisah-kisah itu dari *Israiliyyat* dan *Nasraniyyat*. Sikap Ibnu Katsir dalam *Israiliyyat* sama dengan gurunya Ibnu Taymiyyah, akan tetapi dia lebih tegas sikapnya dalam menghadapi masalah ini. Sebagaimana ulama yang lain, Ibnu Katsir mengklasifikasikan *Israiliyyat* ke dalam tiga jenis. Pertama, riwayat yang *ṣahih* dan kita harus meyakinkannya.¹³²

4. Corak *Qira'ah*

Keberadaan Ibnu Katsir sebagai ahli *qiraat*, ikut memperkaya nuansa tafsirnya. Yakni menerangkan riwayat-riwayat al-Qur'an dan *qiraat-qiraat* yang diterima dari ahli-ahli *qiraat* terpercaya. Dalam penyampaian, Ibnu Katsir selalu bertolak *pada qiraah sab'ah* dan Jumhur Ulama, baru kemudian *qiraah-qiraah* yang berkembang dan dipegangi sebagian ulama dan *qiraah syadzdzah*.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Terhadap yang membaca (*iiyaka*), tanpa tasydid pada huruf *ya'* nya, yaitu yang dibaca 'Amr ibn Fayyad, Ibnu Katsir

¹³¹ Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir...*, h. 68

¹³² Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir...*, h. 72

berkomentar bahwa bacaan ini adalah *syaz* dan tertolak, karena (*iya*) artinya sinar matahari.¹³³

C. Penafsiran Zaghlul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6

1. Penafsiran Zaghlul an-Najjar QS. Az-Zumar Ayat 6;

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانَزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ
يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآتَى تُصْرِفُونَ (6)

“Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?”.

Fakta ilmiah yang terdapat di dalam surah az-Zumar ini di antara lain adalah penegasan tentang penciptaan Janin manusia melalui beberapa fase kejadian demi kejadian di dalam tiga kegelapan. Hal itu disebutkan di dalam sejumlah ayat al-Qur'an. Diantaranya Zaghlul an-Najjar pilih firman Allah swt sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ
مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَى أَجَلٍ
مُسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ
لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ
وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بَيْجٍ (5)

"Hai manusia, jika kamu di dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur); maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan

¹³³ Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir...*, h. 74

kamu dari tanah, kemudian, dari setetes mani, kemudian, dari segumpal darah, kemudian, dari seumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu dan Kami tetapkan di dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian, Kami keluarkan kamu sebagai bayi". (QS. al-Hajj [22]: 5)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ

(13) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ

لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian, Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) di dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik". (QS, al-Mu'minun [23]: 12-14)

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى (45) مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تُمْنَى (46)

"Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan. Dari air mani, apabila dipancarkan". (QS. an-Najm [53]:45-46)

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى (36) أَمْ يَكُنْ نُطْفَةً مِنْ مَنِيٍّ يُُمْنَى (37) ثُمَّ كَانَ

عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّى (38) فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى (39)

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban). Bukankah dia dahulu dari setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian, mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang laki-laki dan perempuan". (QS. al-Qiyamah [75]: 36-39)

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَذْكُورًا (1) إِنَّا خَلَقْنَا

الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا (2)

"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut. Sesungguhnya

Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), oleh karena itu, Kami jadikan dia mendengar dan melihat". (QS. al-Insan [76]: 2)

Pada umumnya manusia masih memiliki persepsi keliru, diantaranya bahwa janin tercipta dari darah haid sebagai penciptaan otomatis yang telah berbentuk manusia sempurna yang dimulai di dalam bentuk sangat mini sekali yang hampir tidak terlihat. Lalu seiring dengan perjalanan waktu, bobotnya berkembang, semakin besar hingga sempurna pertumbuhan janin.

Persepsi yang muncul dari imaginasi aneh ini masih mendominasi pikiran orang sampai akhir abad ke tujuh belas Masehi, ketika seorang ilmuwan Belanda, Anton Van Leeuwenhoek dan rekannya Hamm dapat melihat pertama kali sel sperma melalui mikroskop pada tahun 1677 M. Dua abad kemudian, (atau pada akhir abad kesembilan belas Masehi) sel telur pada mamalia dapat dilihat untuk pertama kali.

Pada saat yang bersamaan, kira-kira pada tahun 1865 dan 1869 M, seorang ilmuwan berkebangsaan Swiss, Gregor Mendel, (1865 - 1869 M), dimana ia memberikan gambaran sederhana melalui beberapa observasi dan eksperimen yang dilakukannya terhadap tumbuhan kacang. Kesimpulannya bahwa perpindahan karakter dari generasi ke generasi lain berlangsung melalui sejumlah faktor yang sangat halus yang kemudian dikenal dengan sebutan Gen. Sampai permulaan abad ke-20, gen hanya sekedar simbol yang dipergunakan untuk menjelaskan proses diversitas makhluk ciptaan. Baru pada tahun 1912 M, seorang ilmuwan Amerika, Thomas Hunt Morgan membuktikan bahwa gen ini memiliki eksistensi kongkrit di dalam bentuk partikel benang yang sangat halus, dimana di dalamnya terdapat nukleus sel hidup yang disebut kromosom, karena kemampuan luar biasanya untuk mendapatkan kromosom yang ditambahkan ke sel hidup dan mewarnainya.

Melalui penelitiannya terhadap kromosom di dalam sel tubuh manusia, Morgan mulai mengenal istilah reproduksi kromosom (*Reproductive Kromosom*), dan mengusulkan gagasan rancangan gen

makhluk hidup, dalam arti membuat peta kromosom secara detail, dengan anggapan bahwa kromosom bertanggung jawab atas transfer karakter dari orang tua kepada anaknya.

Pada tahun 1955 M, ilmuwan Amerika, James Watson dan ilmuwan Inggris, Francis Crick, dapat mengenal komposisi kimia kromosom dan membuktikan bahwa komposisi itu adalah molekul DNA (*Deoxyribonucleic Acid*), yang dengan komponennya ditulis kode genetika bagi setiap makhluk hidup.

Dengan semakin berkembangnya alat-alat penelitian ilmiah sepanjang abad kedua puluh dan awal abad kedua puluh satu, ilmu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam setiap perkembangannya, ilmu ini membuktikan kebenaran yang dibawa al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw sebagai penutup para nabi dan rasul-Nya, bahwa janin manusia adalah hasil dari pertemuan dan percampuran sel sperma laki-laki dan sel telur perempuan untuk sama-sama membentuk *zygote* yang menjadi asal usul janin atas ketentuan Allah swt. Dari *zygote* ini terbentuk janin di dalam perut ibu melalui sejumlah perkembangan beruntun yang tidak mampu ilmu pengetahuan (pada hal sudah di puncak perkembangan) untuk menamakannya dan cukup mengungkapkannya dengan jumlah hari umurnya. Sementara al-Qur'an menamakannya dengan sperma, segumpal darah, segumpal daging, tulang, kemudian tulang dibungkus dengan daging, lalu janin muncul sebagai makhluk lain. Maha Suci Allah Sebaik-baiknya pencipta.¹³⁴

Di dalam firman Allah swt **خَلَقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ** "*kejadian demi kejadian*".

Penjelasan fase-fase di dalam tujuh tahap dibuktikan penelitian ilmiah pada dekade yang lalu, dimana fase-fase itu diberi nama oleh al-Qur'an secara kongrit, yaitu sebagai berikut:

¹³⁴ Zaghoul Ragheb Mohamed El-Najar, *Mukhtarat min Tafsir al-Ayat al-Al-kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim*, Terj, Masri el-Mahsyar Bidin. *Ayat-ayat Kosmos dalam al-Qur'an al-Karim*, Jilid 2. (Jakarta: Shorouk Internasional Bookshop, 2010), h. 182-186

a. Fase sperma

Dari segi bahasa artinya sedikit air yang setara dengan beberapa tetes, yang digunakan al-Qur'an untuk istilah sel reproduksi (*gamete*), baik dari laki-laki (*sperma*) maupun dari perempuan (*ovum* atau sel telur).

b. Fase zygote

Menurut bahasa artinya bercampur. *An-Nutfah* ia adalah kata tunggal dan *amsyaj* jamak dari *masyij*, digunakan bentuk jamaknya untuk istilah percampuran lebih dari dua hal atau materi. Karena percampuran disini terjadi tidak saja dua sel reproduksi (laki dan perempuan), tapi semua komponen yang ada di dalam masing-masing sel itu, termasuk yang terpenting adalah kode genetika, dimana di dalam salah satu sel biasa manusia terdapat 18.6 milyar molekul kimia basa nitrogen, gula, dan fosfat, dan separuh jumlah ini dibawa setiap sel reproduksi.

Dengan sempurnanya jumlah kromosom dan molekul kimia yang dibawanya, kode genetik janis ditulis melalui ketentuan Tuhan, yang di dalam bahasa ilmiah disebut dengan *Genetic Programming*.

c. Fase segumpal darah

Begitu kantong Blastocyst bergantung pada dinding rahim melalui plasenta primitif yang nantinya berubah menjadi tali pusar, maka fase *al-'alaqah* dimulai (dari hari ke-15 sampai hari ke-25), dimana terjadi pertumbuhan cepat, banyak sel, mulai pembentukan perangkat dan janin memanjang berbentuk lintah (*Leech*), baik dari segi bentuk maupun cara bergantungnya pada dinding rahim (persis seperti ulat lintah bergantung pada tubuh) dan cara menutrisi darah ibunya (persis seperti ulat lintah bernutrisi dengan darah hewan, dimana ia lengket disana). Atas dasar itu, istilah al-Qur'an terkait fase ini (*al-'alaqah*) merupakan kepeloporan ilmiah luar biasa pada masa dimana tidak terdapat sama sekali alat mikroskop, alat foto dan scanning untuk

pertumbuhan yang panjangnya antara 0.7 milimeter hingga 3.5 milimeter.

d. Fase segumpal daging

Fase ini dimulai dengan munculnya beberapa gumpalan (*Somites*) pada tubuh *al-'alaqah* (mulai dengan satu gumpalan pada minggu ke4 dari umur janin dan berakhir dengan 40 hingga 45 gumpalan pada awal minggu ke-5), yang berpindah dari *al-'alaqah* ke fase *al-Mudghah*. Karena janin pada fase ini nampak seperti potongan daging kecil yang dikunyah dan bekas gunyahan gigi orang, dimana bekas gigi berbekas pada daging tersebut. Dari sini, kepeloporan Alquran dengan memberi gambaran tentang fase, (panjang janin 1 cm pada umur ini) dengan istilah *al-Mudghah*. Hak ini adalah sangat luar biasa, karena pada waktu diturunkannya wahyu dan beberapa abad setelah itu, tidak seorang manusia pun yang dapat memahami fakta tersebut.

e. Fase tulang

Kira-kira minggu ke-7 usia janin, mulai tersebar kerangka tulang di dalam tubuh janin, yaitu dengan mengapurnya secara bertahap tulang rawan yang terbentuk pada fase *al-Mudghah* di sekitar tunas anggota badan. Dengan terbentuknya tulang, janin (panjangnya antara 14 hingga 20 milimeter) memperoleh tulang lurus, kemunculan ujung jari-jari dan kantong otaknya. Gambaran al-Qur'an tentang penciptaan tulang setelah fase segumpal daging merupakan kepeloporan ilmiah yang luar biasa, dimana sebelum abad ke-20, tidak seorangpun manusia yang mengetahui fakta tersebut.

f. Fase pembungkusan tulang dengan daging

Pada minggu ke-8 umur janin, proses pembungkusan tulang dengan daging (otot dan kulit) dimulai dan panjang janin antara 22 hingga 31 milimeter, dan sel-sel otot biasanya tumbuh dari lapisan tengah segumpal daging, lalu keluar dari gumpalan-gumpalannya. Karena itu, tumbuh bagian kecil dan berpindah jauh dari kawasan gumpalan tubuh, kemudian, tumbuh dan saling bersambung untuk

membentuk sejumlah benang, fiber, tabung otot secara bertahap menjadi teratur di dalam sabuk khusus yang membungkus tulang dan bersambung dengan membrannya untuk membentuk jaringan otot punggung, perut, dan anggota tubuh lainnya. Setiap bagiannya diperlengkapi dengan cabang tulang saraf. Dengan demikian, kepeloporan al-Qur'an di dalam hal ini termasuk masalah yang benar-benar luar biasa.

g. Fase pertumbuhan

Mulai dari minggu ke-9 umur janin sampai akhir masa kehamilan, karakteristik tubuh mulai tampak berbeda dengan penyempurnaan penciptaan perangkat tubuh yang mulai aktif berfungsi sesamanya di dalam koordinasi yang luar biasa.

Pada fase ini, pertumbuhan janin dimulai agak lambat hingga awal minggu ke-12, kemudian, pertumbuhan bobotnya semakin cepat, termasuk perubahan bentuk. Kedua mata mulai bergerak ke depan wajah dan kedua telinga berpindah dari leher ke kepala, lalu kedua tungkai memanjang secara signifikan dan panjang janin berkisar antara 33 hingga 500 milimeter.¹³⁵

Firman Allah swt, **“di dalam tiga kegelapan”** فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ

Janin di dalam rahim ditutupi sejumlah membran, dari bagian di dalam hingga luarnya, yaitu sebagai berikut: membran amnion, membran chorion, dan membran decidua. Ketiga membran ini total menutupi janin sehingga ia berada di dalam kegelapan total. Hal ini adalah kegelapan pertama. Kemudian, janin juga ditutupi dinding rahim, yaitu dinding tebal yang terdiri dari tiga lapisan, sehingga menciptakan kegelapan total kedua di sekitar janin dan membrannya.

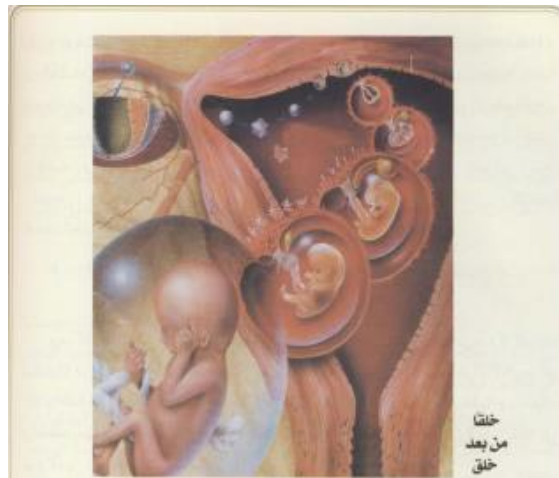
Rahim yang berisi janin dan membrannya di dalam dua urutan kegelapan terletak di tengah-tengah rongga yang total ditutupi badan yang

¹³⁵Zaghloul Ragheb Mohamed El-Najar, *Mukhtarat min Tafsir al-Ayat al-Al-kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim...*, h. 187-189

terdiri dari perut dan punggung, dimana keduanya menciptakan kegelapan yang ketiga, sebagai pembuktian kebenaran firman Allah swt, “Dia menjadikan kamu di dalam perut ibumu kejadian demi kejadian di dalam tiga kegelapan”, (QS. az-Zumar [39]: 6).

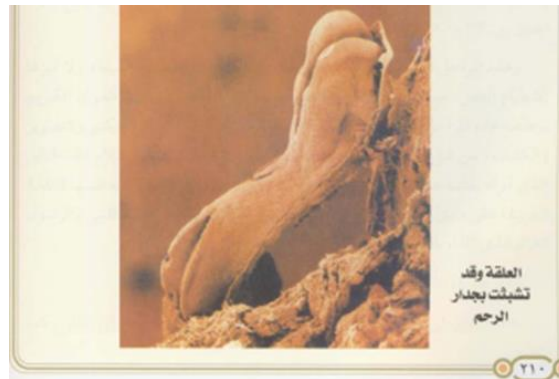
Tidak ada seorang pun yang mengetahui tentang kegelapan tiga ini pada masa wahyu diturunkan dan tidak pula pada beberapa abad setelahnya. Kepeloporan al-Qur'an di dalam mengungkapkan fakta ini merupakan saksi bahwa al-Qur'an adalah perkataan (firman) Allah, Tuhan Pencipta yang menurunkannya dengan ilmu-Nya kepada penutup para nabi dan rasul-Nya, Muhammad saw dan berjanji menjaganya di dalam bahasa wahyunya, yaitu bahasa Arah sehingga tetap menjadi bukti bagi seluruh manusia hingga hari kiamat. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.¹³⁶

Foto-foto proses penciptaan Janin Manusia antara lain;



Kejadian demi kejadian

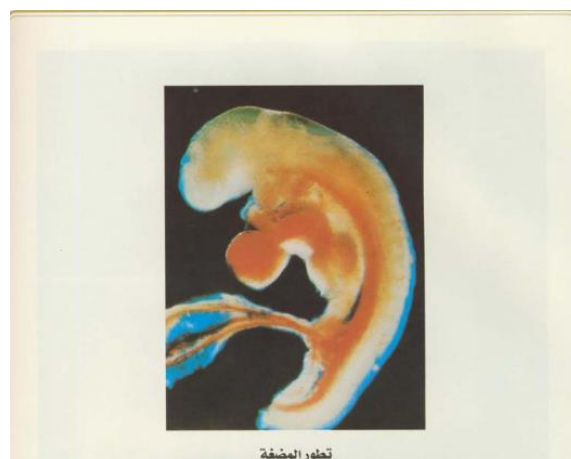
¹³⁶ Zaghloul Ragheb Mohamed El-Najar, *Mukhtarat min Tafsir al-Ayât al-Al-kauniyyah fî al-Qur'an al-Karîm...*, h. 190-191



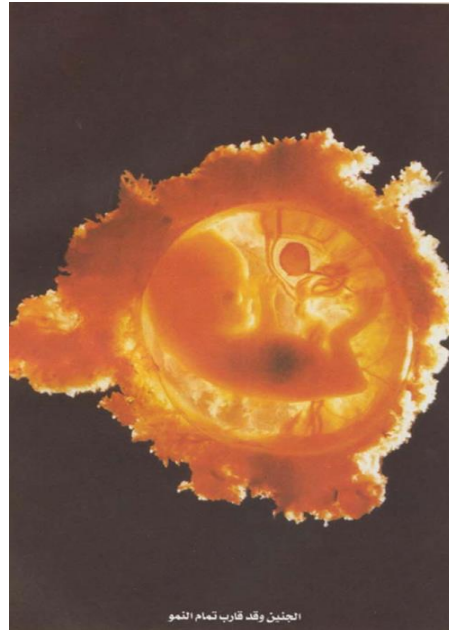
Segumpal darah bergantung pada dinding rahim



Segumpal daging dari depan dan dari atas



Fase segumpal daging



Janin hampir sepenuhnya berkembang

2. Penafsiran Ibnu Katsir QS. Az-Zumar Ayat 6;

Firman Allah swt. *يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ* “*Dia menjadikanmu dalam perut ibu,*” yaitu, Dia takdirkan kalian di dalam perut ibu-ibu kalian. *حَلْفًا مِنْ بَعْدِ خَلْقِي* “*Kejadian demi kejadian,*” salah seorang kalian pada mulanya berbentuk air mani, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging, kemudian Dia ciptakan menjadi daging, tulang, sumsum dan urat serta ditiupkan ruh ke dalamnya, hingga menjadi makhluk lain. *فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ* “*Maha Suci Allah, Pencipta Yang paling baik*”. (QS. Al-Mu'minuun: 14)

Firman Allah swt. *فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ* “*Dalam tiga kegelapan,*” yaitu, di dalam kegelapan rahim, kegelapan plasenta (ari-ari) yang berbentuk seperti penutup dan penjaga bagi anak serta kegelapan perut.

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN TIGA KEGELAPAN DALAM RAHIM IBU

A. Analisis Penafsiran Zaghlul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6

Sebelum menganalisis tiga kegelapan dalam rahim ibu yang terdapat pada penafsiran Zaghlul an-Najjar dan penafsiran Ibnu Katsir, penulis akan menganalisis asal mula terciptanya janin dan tahapan-tahapannya terlebih dahulu, dikarenakan tiga kegelapan dalam ayat ini menjelaskan ayat didepannya.

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ
يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ
الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ (6)

“Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. **Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan.** Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?¹³⁷”.

Pertama, peneliti menganalisis dalam ayat di atas, Zaghlul an-Najjar dalam menafsirkan ayat di atas mempunyai beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti melihat Zaghlul an-Najjar mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan dominasi keyakinan bahwa janin manusia tercipta dari darah haid saja, atau dari air mani (*sperma*) laki-laki saja. Al-Qur'an diturunkan untuk menegaskan partisipasi sel reproduksi laki-laki dan perempuan di dalam pembentukan janin. Hal itu disebutkan di dalam sejumlah ayat al-Qur'an. Diantaranya Zaghlul an-Najjar pilih firman Allah swt sebagai berikut

¹³⁷ DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Baru Revisi Terjemah, (Semarang: CV. TOHA PUTRA, 1989), h. 736

- a. Firman Allah swt di dalam surah Al-Hajj : 5,

"Hai manusia, jika kamu di dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur); maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian, dari setetes mani, kemudian, dari segumpal darah, kemudian, dari seumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu dan Kami tetapkan di dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian, Kami keluarkan kamu sebagai bayi".¹³⁸ (QS. al-Hajj [22]: 5)

- b. Firman Allah di dalam surah Al-Mu'minun : 14,

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian, Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) di dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik".¹³⁹ (QS, al-Mu'minun [23]: 12-14)

- c. Firman Allah swt di dalam surah An Najm : 45-46,

"Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan. Dari air mani, apabila dipancarkan".¹⁴⁰ (QS. an-Najm [53]:45-46)

- d. Firman Allah swt di dalam surat Al-Qiyamah : 36-39,

"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban). Bukankah dia dahulu dari setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian, mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang laki-laki dan perempuan".¹⁴¹ (QS. al-Qiyamah [75]: 36-39)

- e. Firman Allah swt di dalam surah Al-Insan: 1-2,

"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang

¹³⁸ DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 504

¹³⁹ DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 519

¹⁴⁰ DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 865

¹⁴¹ DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 990

Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), oleh karena itu, Kami jadikan dia mendengar dan melihat".¹⁴² (QS. al-Insan [76]: 2)

Setelah mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan dominasi keyakinan bahwa janin manusia tercipta, Zahlul an-Najar meluruskan pemahaman orang-orang yang masih memiliki persepsi keliru, diantaranya bahwa janin tercipta dari darah haid sebagai penciptaan otomatis yang telah berbentuk manusia sempurna yang dimulai di dalam bentuk sangat mini sekali yang hampir tidak terlihat. Lalu seiring dengan perjalanan waktu, bobotnya berkembang, semakin besar hingga sempurna pertumbuhan janin.

Kemudian Zahlul an-Najar menjelaskan persepsi yang muncul dari imajinasi aneh ini masih mendominasi pikiran orang sampai akhir abad ke tujuh belas Masehi, ketika seorang ilmuwan Belanda, Anton Van Leeuwenhoek dan rekannya Hamm dapat melihat pertama kali sel sperma melalui mikroskop pada tahun 1677 M. Dua abad kemudian, (atau pada akhir abad kesembilan belas Masehi) sel telur pada mamalia dapat dilihat untuk pertama kali.

Pada saat yang bersamaan, kira-kira pada tahun 1865 dan 1869 M, seorang ilmuwan berkebangsaan Swiss, Gregor Mendel, (1865 - 1869 M), dimana ia memberikan gambaran sederhana melalui beberapa observasi dan eksperimen yang dilakukannya terhadap tumbuhan kacang. Kesimpulannya bahwa perpindahan karakter dari generasi ke generasi lain berlangsung melalui sejumlah faktor yang sangat halus yang kemudian dikenal dengan sebutan Gen. Sampai permulaan abad ke-20, gen hanya sekedar simbol yang dipergunakan untuk menjelaskan proses diversitas makhluk ciptaan. Baru pada tahun 1912 M, seorang ilmuwan Amerika, Thomas Hunt Morgan membuktikan bahwa gen ini memiliki eksistensi kongkrit di dalam bentuk partikel benang yang sangat halus, dimana di dalamnya terdapat nukleus sel hidup yang disebut kromosom, karena

¹⁴² DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 993

kemampuan luar biasanya untuk mendapatkan kromosom yang ditambahkan ke sel hidup dan mewarnainya.

Pada tahun 1955 M, ilmuwan Amerika, James Watson dan ilmuwan Inggris, Francis Crick, dapat mengenal komposisi kimia kromosom dan membuktikan bahwa komposisi itu adalah molekul DNA (*Deoxyribonucleic Acid*), yang dengan komponennya ditulis kode genetika bagi setiap makhluk hidup.

Dengan semakin berkembangnya alat-alat penelitian ilmiah sepanjang abad kedua puluh dan awal abad kedua puluh satu, ilmu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam setiap perkembangannya, ilmu ini membuktikan kebenaran yang dibawa al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw sebagai penutup para nabi dan rasul-Nya, bahwa janin manusia adalah hasil dari pertemuan dan percampuran sel sperma laki-laki dan sel telur perempuan untuk sama-sama membentuk *zygote* yang menjadi asal usul janin atas ketentuan Allah swt. Dari *zygote* ini terbentuk janin di dalam perut ibu melalui sejumlah perkembangan beruntun yang tidak mampu ilmu pengetahuan (pada hal sudah di puncak perkembangan) untuk menamakannya dan cukup mengungkapkannya dengan jumlah hari umurnya. Sementara al-Qur'an menamakannya dengan sperma, segumpal darah, segumpal daging, tulang, kemudian tulang dibungkus dengan daging, lalu janin muncul sebagai makhluk lain. Maha Suci Allah Sebaik-baiknya pencipta.¹⁴³

Sedangkan analisis peneliti mengenai penafsiran Ibnu Katsir dalam hal ini adalah mengumpulkan ayat-ayat berkaitan dengan terciptanya janin manusia. Sehingga peneliti tidak mencantumkan ayat-ayat berhubungan dengan Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6.

2. Peneliti melihat Zaghloul an-Najjar menjelaskan yang berkaitan dengan dominasi keyakinan yang keliru di kalangan manusia tentang penciptaan manusia secara otomatis dan sudah sempurna bentuknya

¹⁴³ Zaghloul Ragheb Mohamed El-Najar, *Mukhtarat min Tafsir al-Ayat al-Al-kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim*, Terj, Masri el-Mahsyar Bidin. *Ayat-ayat Kosmos dalam al-Qur'an al-Karim*, Jilid 2. (Jakarta: Shorouk Internasional Bookshop, 2010), h. 182-186

terlebih dahulu di dalam bentuk mikro yang hampir tidak terlihat. Dengan perjalanan waktu, bobotnya semakin bertambah hingga sempurna pertumbuhan janin tersebut, al-Qur'an datang membawa pembuktian tentang penciptaan terjadi di dalam beberapa fase beruntun yang disebutkan di dalam firman Allah swt **"kejadian** **حَلَقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ**

demi kejadian". Penjelasan fase-fase di dalam tujuh tahap dibuktikan penelitian ilmiah pada dekade yang lalu, dimana fase-fase itu diberi nama oleh al-Qur'an secara kongrit, yaitu sebagai berikut:

h. Fase sperma

Dari segi bahasa artinya sedikit air yang setara dengan beberapa tetes, yang digunakan al-Qur'an untuk istilah sel reproduksi (*gamete*), baik dari laki-laki (*sperma*) maupun dari perempuan (*ovum* atau sel telur).

i. Fase zygote

Menurut bahasa artinya bercampur. *An-Nutfah* ia adalah kata tunggal dan *amsyaj* jamak dari *masyij*, digunakan bentuk jamaknya untuk istilah percampuran lebih dari dua hal atau materi. Karena percampuran disini terjadi tidak saja dua sel reproduksi (laki dan perempuan), tapi semua komponen yang ada di dalam masing-masing sel itu, termasuk yang terpenting adalah kode genetika, dimana di dalam salah satu sel biasa manusia terdapat 18.6 milyar molekul kimia basa nitrogen, gula, dan fosfat, dan separuh jumlah ini dibawa setiap sel reproduksi.

Dengan sempurnanya jumlah kromosom dan molekul kimia yang dibawanya, kode genetik janis ditulis melalui ketentuan Tuhan, yang di dalam bahasa ilmiah disebut dengan *Genetic Programming*.

j. Fase segumpal darah

Begitu kantong Blastocyst bergantung pada dinding rahim melalui plasenta primitif yang nantinya berubah menjadi tali pusar, maka fase *al-'alaqah* dimulai (dari hari ke-15 sampai hari ke-25), dimana terjadi

pertumbuhan cepat, banyak sel, mulai pembentukan perangkat dan janin memanjang berbentuk lintah (*Leech*), baik dari segi bentuk maupun cara bergantungnya pada dinding rahim (persis seperti ulat lintah bergantung pada tubuh) dan cara menutrisi darah ibunya (persis seperti ulat lintah bernutrisi dengan darah hewan, dimana ia lengket disana). Atas dasar itu, istilah al-Qur'an terkait fase ini (*al-'alaqah*) merupakan kepeloporan ilmiah luar biasa pada masa dimana tidak terdapat sama sekali alat mikroskop, alat foto dan scanning untuk pertumbuhan yang panjangnya antara 0.7 milimeter hingga 3.5 milimeter.

k. Fase segumpal daging

Fase ini dimulai dengan munculnya beberapa gumpalan (*Somites*) pada tubuh *al-'alaqah* (mulai dengan satu gumpalan pada minggu ke4 dari umur janin dan berakhir dengan 40 hingga 45 gumpalan pada awal minggu ke-5), yang berpindah dari *al-'alaqah* ke fase *al-Mudghah*. Karena janin pada fase ini nampak seperti potongan daging kecil yang dikunyah dan bekas gunyahan gigi orang, dimana bekas gigi berbekas pada daging tersebut. Dari sini, kepeloporan Alquran dengan memberi gambaran tentang fase, (panjang janin 1 cm pada umur ini) dengan istilah *al-Mudghah*. Hak ini adalah sangat luar biasa, karena pada waktu diturunkannya wahyu dan beberapa abad setelah itu, tidak seorang manusiapun yang dapat memahami fakta tersebut.

l. Fase tulang

Kira-kira minggu ke-7 usia janin, mulai tersebar kerangka tulang di dalam tubuh janin, yaitu dengan mengapurnya secara bertahap tulang rawan yang terbentuk pada fase *al-Mudghah* di sekitar tunas anggota badan. Dengan terbentuknya tulang, janin (panjangnya antara 14 hingga 20 milimeter) memperoleh tulang lurus, kemunculan ujung jari-jari dan kantong otaknya. Gambaran al-Qur'an tentang penciptaan tulang setelah fase segumpal daging merupakan kepeloporan ilmiah

yang luar biasa, dimana sebelum abad ke-20, tidak seorangpun manusia yang mengetahui fakta tersebut.

m. Fase pembungkusan tulang dengan daging

Pada minggu ke-8 umur janin, proses pembungkusan tulang dengan daging (otot dan kulit) dimulai dan panjang janin antara 22 hingga 31 milimeter, dan sel-sel otot biasanya tumbuh dari lapisan tengah segumpal daging, lalu keluar dari gumpalan-gumpalannya. Karena itu, tumbuh bagian kecil dan berpindah jauh dari kawasan gumpalan tubuh, kemudian, tumbuh dan saling bersambung untuk membentuk sejumlah benang, fiber, tabung otot secara bertahap menjadi teratur di dalam sabuk khusus yang membungkus tulang dan bersambung dengan membrannya untuk membentuk jaringan otot punggung, perut, dan anggota tubuh lainnya. Setiap bagiannya diperlengkapi dengan cabang tulang saraf. Dengan demikian, kepeloporan al-Qur'an di dalam hal ini termasuk masalah yang benarbenar luar biasa.

n. Fase pertumbuhan

Mulai dari minggu ke-9 umur janin sampai akhir masa kehamilan, karakteristik tubuh mulai tampak berbeda dengan penyempurnaan penciptaan perangkat tubuh yang mulai aktif berfungsi sesamanya di dalam koordinasi yang luar biasa.

Pada fase ini, pertumbuhan janin dimulai agak lambat hingga awal minggu ke-12, kemudian, pertumbuhan bobotnya semakin cepat, termasuk perubahan bentuk. Kedua mata mulai bergerak ke depan wajah dan kedua telinga berpindah dari leher ke kepala, lalu kedua tungkai memanjang secara signifikan dan panjang janin berkisar antara 33 hingga 500 milimeter.¹⁴⁴

Inilah tujuh fase Zahlul an-Najar mengenai urutan penciptaan janin yang ditegaskan hasil penelitian modern yang hanya membedakannya

¹⁴⁴ Zaghloul Ragheb Mohamed El-Najar, *Mukhtarat min Tafsir al-Ayat al-Al-kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim...*, h. 187-189

dengan jumlah hari umur janin, tanpa bisa memberi nama yang tepat untuk itu. Kepeloporan al-Qur'an dengan gambaran tentang fase-fase ini dan urutannya dengan keakuratan tinggi seperti ini tanpa ada media mikroskop, alat foto dan scanning, sebelum empat belas abad yang silam, menjadi bukti bahwa al-Qur'an adalah firman Allah, Tuhan Pencipta yang menurunkannya dengan ilmu-Nya kepada penutup para nabi dan rasul-Nya (Muhammad saw), dan berjanji untuk menjaganya di dalam bahasa wahyu itu sendiri (bahasa Arab) sepanjang empat belas abad lamanya hingga hari kiamat. Begitu juga, menjadi saksi bagi kenabian dan kerasulan nabi Muhammad saw yang menerima wahyu tersebut melalui kenabian dan kerasulannya.

Sedangkan analisis peneliti mengenai penafsiran Ibnu Katsir menjelaskan dominasi keyakinan yang keliru di kalangan manusia tentang penciptaan manusia secara otomatis dan sudah sempurna bentuknya terlebih dahulu di dalam bentuk mikro yang hampir tidak terlihat. Dengan perjalanan waktu, bobotnya semakin bertambah hingga sempurna pertumbuhan janin tersebut, al-Qur'an datang membawa pembuktian tentang penciptaan terjadi di dalam beberapa fase beruntun yang disebutkan di dalam firman Allah swt خُلُقًا مِنْ بَعْدِ

خُلُقِي "kejadian demi kejadian". Salah seorang kalian pada mulanya berbentuk air mani, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging, kemudian Dia ciptakan menjadi daging, tulang, sumsum dan urat serta ditiupkan ruh ke dalamnya, hingga menjadi makhluk lain.¹⁴⁵ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ “Maha Suci Allah,

Pencipta Yang paling baik”. (QS. Al-Mu'minuun: 14)

¹⁴⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, Terj. M. Abdul Ghoffar Dkk, Jilid 7, (Bogor: Pustaka Asy-Syafi'iyah, 2003), h. 90

3. Peneliti melihat Zaghoul an-Najjar menjelaskan yang berkaitan dengan firman Allah swt, فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ “*di dalam tiga kegelapan*” adalah Janin di dalam rahim ditutupi sejumlah membran, dari bagian di dalam hingga luarnya, yaitu sebagai berikut: *membran amnion*, *membran chorion*, dan *membran decidua*. Ketiga membran ini total menutupi janin sehingga ia berada di dalam kegelapan total. Hal ini adalah kegelapan pertama. Kemudian, janin juga ditutupi dinding rahim, yaitu dinding tebal yang terdiri dari tiga lapisan, sehingga menciptakan kegelapan total kedua di sekitar janin dan membrannya.

Rahim yang berisi janin dan membrannya di dalam dua urutan kegelapan terletak di tengah-tengah rongga yang total ditutupi badan yang terdiri dari perut dan punggung, dimana keduanya menciptakan kegelapan yang ketiga, sebagai pembuktian kebenaran firman Allah swt, “*Dia menjadikan kamu di dalam perut ibumu kejadian demi kejadian di dalam tiga kegelapan*”, (QS. az-Zumar [39]: 6).

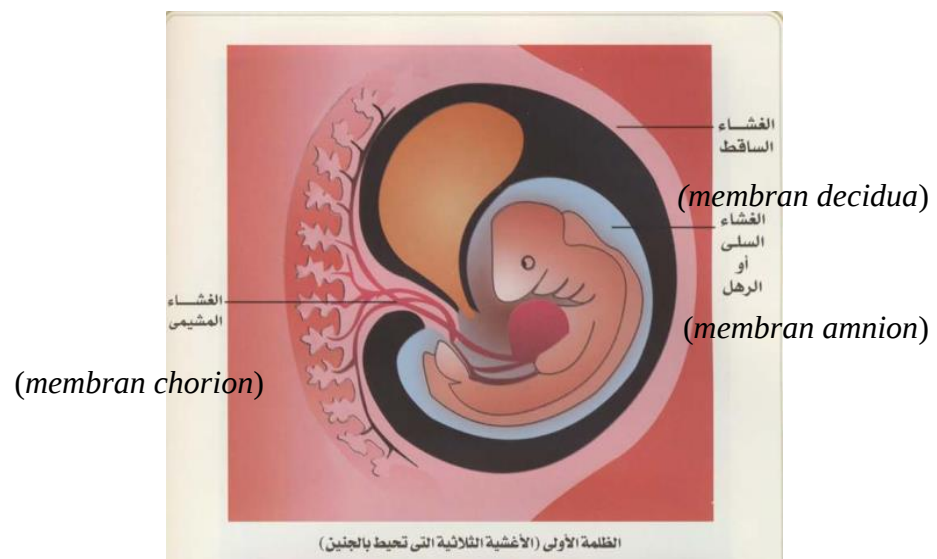
Tidak ada seorang pun yang mengetahui tentang kegelapan tiga ini pada masa wahyu diturunkan dan tidak pula pada beberapa abad setelahnya. Kepeloporan al-Qur'an di dalam mengungkapkan fakta ini merupakan saksi bahwa al-Qur'an adalah perkataan (firman) Allah, Tuhan Pencipta yang menurunkannya dengan ilmu-Nya kepada penutup para nabi dan rasul-Nya, Muhammad saw dan berjanji menjaganya di dalam bahasa wahyunya, yaitu bahasa Arab sehingga tetap menjadi bukti bagi seluruh manusia hingga hari kiamat. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.¹⁴⁶

Sedangkan analisis peneliti terhadap penafsiran Ibnu Katsir dalam ayat di atas, cukup singkat. Firman Allah swt. فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ “*Dalam tiga kegelapan,*” yaitu, di dalam kegelapan rahim, kegelapan plasenta

¹⁴⁶ Zaghoul Ragheb Mohamed El-Najar, *Mukhtarat min Tafsir al-Ayat al-Al-kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim...*, h. 190-191

(ari-ari) yang berbentuk seperti penutup dan penjaga bagi anak serta kegelapan perut.¹⁴⁷

4. Peneliti melihat bahwa Zaghlul an-Najjar menjelaskan penafsirannya dengan foto-foto supaya pembaca lebih mudah memahami penjelasan tafsir tersebut.¹⁴⁸



Kegelapan pertama (tiga membran ini total menutupi janin)



Kegelapan kedua (dinding tebal yang terdiri dari tiga lapisan)

¹⁴⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim...*, h. 90

¹⁴⁸ Zaghloul Ragheb Mohamed El-Najar, *Mukhtarat min Tafsir al-Ayat al-Al-kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim...*, Juz 3, h. 212-216

Kegelapan ketiga rahim yang berisi janin dan membrannya di dalam dua urutan kegelapan terletak di tengah-tengah rongga yang total ditutupi badan yang terdiri dari perut dan punggung.

Sedangkan Ibnu Katsir peneliti tidak menemukan penjelasan dengan foto, sehingga peneliti tidak mencantumkannya.

B. Perbedaan dan Persamaan Penafsiran Zaghul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6

1. Persamaan

a. Substansi Penafsiran

Persamaan dalam menafsirkan ayat tentang Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6. Zaghul an-Najar adalah, Kegelapan dinding rahim yaitu, janin juga ditutupi dinding tebal yang terdiri dari tiga lapisan, sehingga menciptakan kegelapan total kedua di sekitar janin dan membrannya. Sedangkan Ibnu Katsir menafsirkannya adalah kegelapan rahim. Kemudian, kegelapan terletak di tengah-tengah rongga yang total ditutupi badan yang terdiri dari perut dan punggung. Sedangkan menurut Ibnu Katsir menafsirkannya adalah kegelapan perut.

Mereka secara umum hanya ada 2 persamaan di dalam menafsirkan 3 kegelapan tersebut yaitu Kegelapan dinding rahim (rahim) dan kegelapan terletak di tengah-tengah rongga yang total ditutupi badan (perut).

b. Metodologi Penafsiran

Persamaan penafsiran dalam kitab tafsir karya Zaghul an-Najjar dan karya Ibnu Katsir, terletak pada segi metodologi dalam menafsirkan ayat-ayat Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6, mereka sama-sama menggunakan metode semi tematik (*tahlîlî* dan *maudû'î*), yaitu mengelompokkan ayat yang memiliki tema yang sama dengan mengikuti urutan mushaf.

Awal metode yang digunakan Zaghul an-Najjar adalah metode *maudû'î* yang dinilai dapat menghadirkan pandangan dan

pesan al-Qur'an secara mendalam menyeluruh menyangkut tema-tema yang dibicarakan. kemudian Zahlul an-Najjar mengemukakan bahwa metode *tahlîlî* supaya tidak memiliki kelemahan, maka dari itu Zahlul an-Najjar juga menggunakan metode *tahlîlî* atau analisis, yang menurutnya metode ini memiliki beberapa keistimewaan. Maka dari itu Zahlul an-Najjar di samping menggunakan metode *maudû'î* juga menggunakan metode *tahlîlî*.

2. Perbedaan

a. Substansi Penafsiran

Perbedaan dalam menafsirkan ayat tentang Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6, Zaghul an-Najjar mengartikan Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6 adalah kegelapan membran (selaput) yaitu, Janin di dalam rahim ditutupi sejumlah membran, dari bagian di dalam hingga luarnya, yaitu sebagai berikut: *membran amnion*, *membran chorion*, dan *membran decidua*. Sedangkan Ibnu Katsir mengartikan Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6 adalah kegelapan plasenta (ari-ari) yang berbentuk seperti penutup dan penjaga bagi anak.

Mereka secara umum hanya ada 1 perbedaan di dalam menafsirkan 3 kegelapan tersebut yaitu Zahlul an-Najjar mengartikan kegelapan *membran* (selaput) dan Ibnu Katsir mengartikan kegelapan plasenta (ari-ari).

b. Metodologi Penafsiran

Perbedaan kedua kitab tafsir ini adalah dalam corak penafsirannya. Corak tafsir dalam Tafsir Zahlul an-Najar lebih cenderung pada bercorak Tafsir Ilmi, sebab dalam menafsirkan al-Qur'an berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan dengan corak ini terutama adalah *ayat-ayat al-kauniyyah*, yakni ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta. Dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut mufasssir

melengkapi dirinya dengan teori-teori sains. Sebagai tafsir ilmi penjelasannya sangat panjang lebar dan mudah dipahami. Cara penafsiran beliau didominasi oleh penjelasan-penjelasan ilmiah. Dan Zahlul an-Najjar ketika menafsirkan ayat dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada masa sekarang.

Sedangkan tafsir Ibn Katsir menggunakan corak penafsiran *bil ma'tsur* atau tafsir *bil riwayat*, karena dalam tafsir ini beliau sangat dominan memakai riwayat atau hadist, pendapat sahabat, tabiin. Terkadang menggunakan corak *Fiqh* Ibnu Katsir dapat di temukan beberapa penafsiran terhadap ayat-ayat hukum yang di jelaskan secara luas dan panjang lebar, dengan dilakukan *istinbat* dan *tarjih* terhadap pendapat-pendapat tertentu. Dalam tarjih ia melakukan analisis terhadap dalil yang dipakai, dengan bersikap secara netral. Terkadang Ibnu Katsir menggunakan corak kisah israiliyyat, tampak suatu usaha untuk menerangkan ayat-ayat yang bertutur tentang kisah, dan juga menambahkan pada keterangan tertentu kisah yang bersumber dari ahli Kitab, yaitu Israiliyyat dan Nasraniyyat.

C. Analisis Relevansi Penafsiran Zahlul an-Najjar dan Penafsiran Ibnu al-Katsir Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6 dengan Fakta Ilmiah Pada Zaman Sekarang

Di antara bentuk pengaturan Allah Sang Pencipta ialah, Dia menciptakan rahim dengan kemampuan yang menjamin keamanan dan kenyamanan bagi janin agar kelak ia dilahirkan dengan mudah. Rahim dikelilingi oleh dinding tulang yang kukuh, terdiri dari tulang panggul yang mencakup dua tulang *ilium* (tulang usus) di kedua sisi. Di depan dua tulang ini, menyatu pada bukit pubis dan di belakang pada tulang ungging, terdapat penghalang berupa tulang yang kuat untuk melindungi rahim dari berbagai benturan dan gangguan yang terkadang dialami seorang ibu pada saat hamil.

Kumpulan tulang-tulang ini berbentuk oval yang memberi peluang bagi panggul perempuan untuk menampung kehamilan dan memudahkan kelahiran. Perlindungan anatomis rahim ini semakin bertambah dengan adanya kandung kemih di bagian depan dan rektum di bagian belakang.

Rahim mampu memperkuat posisinya saat hamil, seumpama piramida terbalik dan agak miring ke depan. Hal itu karena adanya ligamen yang melingkar dan ligamen leher rahim bagian depan dan belakang.

Ligamen yang mengelilingi rahim ini memiliki kekuatan dan elastisitas yang tinggi sehingga sesuai dengan kebutuhan kehamilan. Berat rahim yang tidak lebih dari 500 gram dan besarnya yang hanya 2,5 cm³ sebelum hamil, akan bertambah seratus kali lipat. Dan bentuknya membesar ribuan kali lipat di akhir masa kehamilan (303.428 cm) karena kekuatan dan elastisitas ligamen ini.

Di akhir bulan ketiga kehamilan, rahim akan naik dan keluar dari kerangka panggul. Dengan begitu, ia menjadi rawan kecelakaan. Tetapi pertolongan Tuhan tetap menganugerahi janin hal-hal yang menjamin keamanan dan kenyamanannya.

Di awal bulan ketiga kehamilan, selaput amnion (ketuban) mulai mengeluarkan sekresi cairan amnion yang mencapai kadar tertingginya di bulan keenam (1.000 cm³). Kemudian cairan ini mulai berkurang seiring dengan bertambahnya masa kehamilan hingga mencapai 500-600 cm³ di akhir masa kehamilan. Di antara ciri khas cairan ini adalah ia mampu menyerap benturan luar dan tekanan langsung ataupun tak langsung, serta mencegahnya dari janin.¹⁴⁹

Selaput amnion ini merupakan satu dari tiga selaput janin, yang semuanya membentuk jaringan daging yang kukuh. Selaput-selaput ini adalah tiga lapisan plasenta yang dari dalam ke luar terdiri dari:

1. Selaput *amnion* yang mengelilingi janin langsung.

¹⁴⁹ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an*, Cet 3, (Jakarta: Zaman, 2014), h. 232-235

2. Selaput *korion* yang terhubung langsung ke plasenta untuk menyuplai makanan ke janin.
3. Selaput *decidua* (selaput jatuli) yang menguatkan janin dengan dinding rahim. Disebut demikian karena ia ikut jatuh bersamaan dengan rasa sakit pada kelahiran pertama.

Sebagai isyarat tentang ketiga selaput ini, kita perhatikan firman Allah, "*Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?*" (Az-Zumar: 6).

Kata "*tiga kegelapan*" mengisyaratkan ketiga selaput tersebut. Dalam ayat ini bilangannya langsung ditentukan, yaitu "*tiga*", dan tempatnya juga ditentukan yaitu di dalam perut atau di rahim ibu.

Selaput-selaput ini diliputi oleh dinding rahim yang juga terdiri dari tiga lapisan (selaput pretoni, lapisan otot, dan lapisan terselubung selaput rahim). Kemudian rahim diliputi oleh otot-otot dinding perut yang jumlahnya juga tiga (otot miring bagian dalam, otot miring bagian luar, dan otot-otot lebar). Seperti itulah perlindungan rahim sehingga keamanan dan pertumbuhan janin terjamin dengan baik.

Terbukti bahwa "*kegelapan*" memiliki peran yang besar bagi pertumbuhan dan cahaya justru dapat menghambat pertumbuhan. Terkadang cahaya dapat menimbulkan kerusakan jaringan mata janin sebelum pertumbuhan anatonis dan fungsinya sempurna pada minggu-minggu terakhir kehamilan.

Tema tentang tiga kegelapan dalam ayat ini sejak lama membingungkan kaum muslim terdahulu, apalagi orang-orang sekarang. Lantas apa yang dimaksud dengan tiga kegelapan itu?

Menurut para mufasir, tiga kegelapan itu adalah kegelapan perut, kegelapan rahim, dan kegelapan tali ari-ari (plasenta). Ungkapan ini ada dalam Tafsir Ibnu Katsir salah satu yang penulis bahas, Tafsir ath-Thabari, Tafsir al-Jalalain, Tafsir ad'-Dilal, dan Şafwat al-Bayan lima'ani al-Qur'an.

Lantas apa yang dikatakan para dokter zaman modern ini dan Tafsir Zahlul an-Najjar. Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa tiga kegelapan itu ialah tiga selaput; *amnion*, *korion*, dan selaput *decidua*. Yang lain berpendapat; perut, rahim, dan selaput amnion.

Mari kita telaah secara ilmiah pendapat para mufasir di atas. Menurut mereka, kegelapan pertama ialah kegelapan perut. Ini memang benar-benar kegelapan, karena rongga perut relatif gelap. Keggelapan kedua ialah rahim. Dan ternyata rahim juga benar-benar gelap, khususnya pada fase penciptaan sebelum dindingnya menipis dan mengalami pembaruan.

Bayangkan dua kegelapan ini, kira-kira cahaya apa yang bisa masuk ke dalam keduanya? Secara ilmiah tidak ada. Kecuali jika sejenis sinar halus atau sisa-sisa cahaya yang terhenti di selaput. Selaput korion amat gelap, sedangkan selaput decidua hanyalah sisa-sisa tak bernilai yang ada di sekitar zigot. Adapun selaput amnion, selaput ini amat transparan. Ia tak mungkin mengisi rongga oval secara keseluruhan dan tempatnya masih jauh dari selaput korion. Saat para mufasir mengucapkan istilah "tali ari-ari", maksud mereka adalah selaput-selaput, terutama plasenta sebagai segumpal daging yang belum terbentuk dan masih berupa selaput korion yang diliputi oleh bulu-bulu halus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Setelah memberikan pengantar, penggambaran dan paparan secara rinci dan menganalisa beberapa permasalahan yang diteliti. Penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Penafsiran Zaghlul an-Najjar Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6 mempunyai beberapa langkah diantaranya. *Pertama*, Zaghlul an-Najar mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan dominasi keyakinan bahwa janin manusia tercipta dari darah haid saja, atau dari air mani (sperma) laki-laki saja. Al-Qur'an diturunkan untuk menegaskan partisipasi sel reproduksi laki-laki dan perempuan di dalam pembentukan janin. *Kedua*, Zaghlul an-Najar menjelaskan yang berkaitan dengan dominasi keyakinan yang keliru di kalangan manusia tentang penciptaan manusia secara otomatis dan sudah sempurna bentuknya terlebih dahulu di dalam bentuk mikro yang hampir tidak terlihat. Penjelasan fase-fase di dalam tujuh tahap dibuktikan penelitian ilmiah pada dekade yang lalu, dimana fase-fase itu diberi nama oleh al-Qur'an secara kongrit, yaitu: a. Fase sperma, b. Fase zygote, c. Fase segumpal darah, d. Fase segumpal daging, e. Fase tulang, f. Fase pembungkusan tulang dengan daging, dan g. Fase pertumbuhan. *Ketiga*, Zaghlul an-Najar menjelaskan yang berkaitan dengan firman Allah swt, "di dalam tiga kegelapan". Janin di dalam rahim ditutupi sejumlah membran, dari bagian di dalam hingga luarnya, yaitu sebagai berikut: *amnion*, *chorion*, dan *decidua*. *Keempat*, Zaghlul an-Najar menjelaskan dengan foto-foto supaya pembaca lebih mudah dipahami. Dan menurut penafsiran Ibnu Katsir terhadap Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6, cukup singkat. Dimungkinkan karena

pada zaman dahulu teknologi belum terlalu canggih dan penemuan istilah-istilah dan foto-foto kedokteran belum ditemukan. “Kejadian demi kejadian,” salah seorang khalid pada mulanya berbentuk air mani, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging, kemudian Dia ciptakan menjadi daging, tulang, sumsum dan urat serta ditiupkan ruh ke dalamnya, hingga menjadi makhluk lain. “Dalam tiga kegelapan,” yaitu, di dalam kegelapan rahim, kegelapan plasenta (ari-ari) yang berbentuk seperti penutup dan penjaga bagi anak serta kegelapan perut.

2. Persamaan Penafsiran Zaghul an-Najjar dan Ibnu Katsir adalah Mereka hanya ada 2 persamaan di dalam menafsirkan 3 kegelapan tersebut yaitu Kegagalan dinding rahim (rahim) dan kegagalan terletak di tengah-tengah rongga yang total ditutupi badan (perut). Persamaan Metodologi Penafsiran Zaghul an-Najar dan Ibnu Katsir adalah mereka sama-sama menggunakan metode semi tematik (*tahlili* dan *maudû’i*), yaitu mengelompokkan ayat yang memiliki tema yang sama dengan mengikuti urutan mushaf.

Perbedaan Substansi Penafsiran Zaghul an-Najar dan Ibnu Katsir hanya ada satu adalah Zaghul an-Najjar menafsirkan kegagalan *membran* (selaput). Sedangkan Ibnu Katsir menafsirkan kegagalan plasenta (ari-ari). Perbedaan Metodologi Penafsiran Zaghul an-Najar dan Ibnu Katsir adalah Zaghul an-Najar menggunakan Tafsir Ilmi. Sedangkan Ibnu Katsir menggunakan *tafsir bil riwayat*, *Fiqh*, kisah *israiliyyat* dan *Qira’ah*.

3. Relevansi Penafsiran Zaghul an-Najjar ini sangat sesuai dengan fakta ilmiah zaman sekarang yaitu; a) kegagalan selaput (*membran*) yaitu; *amnion*, *chorion* dan *decidua*. b) kegagalan dinding rahim, yang terdiri dari tiga lapisan. c) kegagalan terletak di tengah-tengah rongga yang total ditutupi badan yang terdiri dari perut dan punggung. Sedangkan penafsiran Ibnu Katsir dalam *Tafsîr al-Qur'an al-'Azîm*, “tiga kegagalan” itu adalah kegagalan rahim, kegagalan plasenta (ari-ari)

yang berbentuk seperti penutup dan penjaga bagi anak serta kegelapan perut. Tafsir lain sama dengan Ibnu Katsir adalah *Tafsir at-Ṭabari*, *Tafsir al-Jalalain*, *Tafsir ad-Ḍilal*, dan *Ṣafwat al-Bayan lima'ani al-Qur'an*.

B. Saran-Saran

1. Penulis menganjurkan kepada para pembaca untuk meneliti lebih lanjut hubungan penafsiran Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu di dalam QS. Az-Zumar Ayat 6 karena menurut pengamatan penulis penafsirannya berbeda dengan mufassir lain.
2. Penulis menyadari bahwa selama penelitian banyak mengalami kekurangan baik materi maupun pemahaman, sehingga menimbulkan pemahaman yang mungkin berbeda. Maka dari itu penulis menyarankan kepada para pembaca untuk memberi masukan dan penyempurnaan sehingga lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Muhammad Ali. 2001. *Human Development As Revealed in the Holy Quran and Hadith (The Ccreation of Man between Medicine and the Quran)*. terj. Budi Utomo. *Penciptaan Manusia (Kaitan Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dengan Ilmu Kedokteran)*. Yogyakarta: MITRA PUSTAKA.
- al-Dawudi. 1403 H. *Thabaqat al-Mufassirin*. Jilid I. Beirut: dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Farmawy, Abu al-Hayya. 1977. *al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. Kairo: Maktabah al-Jumhuriyyah.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1987. *Tafsir al-Maraghi*. Jilid 5. Semarang: Thahaa Putra.
- al-Maulidi, Asrorul Fuad. 2016. *Proses Penciptaan Manusia Menurut Penafsiran Imam Ar-Razi*. Thesis. Studi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Program Pascasarjana Magister. Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ).
- al-Misri, Muhammad bin Makram bin Manzur al-Afriqi. t.t. *Lisan al-'Arab*. Jilid 8. Beirut : Daru Sadir.
- al-Najjar, Zaghlul. 2013. *Buku Induk Mukjizat Ilmiah Hadits Nabi*. Terj, Yodi Indrayadi dkk. Jakarta: Zaman.
- al-Najjar, Zaghlul. 2009. *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim*. Juz I. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- al-Najjar, Zaghlul. *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim*. Juz IV.
- al-Qaththan, Manna' Khalil. 1996. *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Terj, Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- al-Razi, Fakhruddin. t.t. *Mafatih al-Ghaib*. Jilid 10. Beirut: Dar al-Ihya.
- Amrullah, Abdulmalik Abdul Karim. 1982. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Aprilia Nurul Baety, 2011. *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Baidan, Nashruddin. 1993. *Metode Penafsiran Ayat-ayat Yang Beredaksi Mirip Di Dalam al-Qur'an*. cet. Ke-2. Pekanbaru: Fajar Harapan.
- Baiquni, Achmad. 1996. *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Baiquni, Ahmad. 1996. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Bucaille, Maurice. 1989. *Asal Usul Manusia menurut al-Quran Bibel dan Sains*. Bandung: Mizan.
- Bucaille, Maurice. 2008. *Dari Mana Manusia Berasal? Antara Sains Bibel dan Al-Qur'an*. Bandung: Mizania.
- Cambell, Neil A. dan Jane B. Reece. 2008. *Biology*. Terj. Damaring Tyas Wulandari. *Biologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- DEPAG RI. 1989. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi Baru Revisi Terjemah. Semarang: CV. TOHA PUTRA.
- El-Najar, Zaghloul Ragheb Mohamed. 2010. *Mukhtarat min Tafsir al-Ayat al-Al-kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim*. Terj, Masri el-Mahsyar Bidin. *Ayat-ayat Kosmos dalam al-Qur'an al-Karim*. Jilid 2. Jakarta: Shorouk Internasional Bookshop.
- El-Najar, Zaghloul Ragheb Mohamed. 2010. *Tafsir al-Ayat al-Al-kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim*. Jilid 3. Kairo: Shorouk Internasional Bookshop.
- Fitriani, Rini. 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Ghulsyani, Mahdi. 1986. *Filsafat-Sains Menurut al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Jilid I. Cet. XXII. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdani, Heri. 2019. *Pengaruh Kondisi Sosial Politik Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Quthb dan Ibnu Katsîr Tentang Jihad)*. Thesis. Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Konsentrasi Ilmu Tafsir. Program Pascasarjana Institut Ptiq. Jakarta.
- Hamilton, Persis Mary. 1995. *Maternity Nursing*. terj. Ni Luh Gede Yasmin Asih. *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*. Edisi 6. Jakarta: EGC.

- Ichwan, Mohammad Nor. 2004. *Tafsir 'Ilmi: Memahami al-Qur'an melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Ilyas, Hamim. *Studi Kitab Tafsir*. 2004. Yogyakarta: TERAS.
- Jauhari, Tanthawi. 1350 H. *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-karim*. Cet. 2. Juz 1. Mesir: Musthafa al-Babi al- Halabi Auladuhu.
- Kaharuddin, Andi Tihardimoto. 2011. *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*. Makassar: Alauddin University Press.
- Katsir, Ibnu. 2004. *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*. terj. M Abdul Ghoffar E.M. Jilid 7, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Katsir, Ibnu. 2004. *Tartib wa Tahdzib al-Kitab al-Bidayah wa al-Nihayah*. Terj, Abu Ihsan al-Atsari. *al-Bidayah wa al-Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin*. Jakarta: Darul Haq.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Kementrian Agama RI. 2011. *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 6. Jakarta: PT Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Kemenag RI.
- Khoir, Ahmad Sibahul. 2018. *Tafsir Sains Tentang Penciptaan Api Dari Pohon Hijau (Studi Komparasi Penafsiran Surat Yasin ayat 80 dan Surat al-Waqi'ah ayat 71-74 dalam Kitab Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim, dan Tafsir Ayat al-Kauniyat fi al Qur'an al-Karim)*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Laila, Izzatul. 2014. *Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan, Jurnal Episteme*, Universitas Islam Malang (UNISMA), Volume 9, Nomor 1, Juni.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. 2014. *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Maliki. 2018. *Tafsir Ibn Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya*. Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 1. No. 1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Maswan, Nur Faizin. 2002. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Menara Kudus.
- MUFASIROH. 2015. *Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Terhadap Ayat Jilbab*. Skripsi. Tafsir Hadits. Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi III. Cet. VII. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munawir, Fajrul. 2005. *Pendekatan Kajian Tafsir: Metodologi Ilmu Tafsir*. Jogjakarta: Teras.
- Muthi'ah, Farhatul. 2019. *Telaah Penafsiran Zaghul Al-Najjar Tentang Laut Yang Mendidih Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim*. Skripsi. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nani. 2017. *"Ayat-ayat Kauniyah tentang Menjaga Keseimbangan Ekologi (Studi Komparatif Penafsiran Thantawi Jauhari dan Zaghul al-Najjar)"*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nasution, Abd Haris dan Muhammad Mansur. 2018. *Studi Kitab Tafsir al-Qur'an al-Adzim Karya Ibnu Katsir*. Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Vol. 1.
- NUHA, MUH ULIN. 2016. *Penafsiran Zaghul An-Najjar Tentang Api Di Bawah Laut Dalam QS. Ath-Thur Ayat 6*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang.
- Nurdin, A. Fauzie. 2014. *Pengantar Filsafat*. Jogjakarta: Panta Rhei Books.
- Nurdin. 2013. *"Analisis Penerapan Metode Bi al-Ma'tsur Dalam Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Hukum*. Jurnal Asy-Syir'ah. Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum. Vol. 47. No. 1.

- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rohen, Johannes W. dan Elke Lutjen-Drecoll. 2009. *Funktionelle Embryologie*. Terj. Harjadi Widjaja. *Embriologi Fungsional*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sadler, Thomas W. 2013. *Langman's Medical Embryology*. Terj. Dian Ramadhani. *Embriologi Kedokteran Langman*. Edisi 12. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sahabbudin dkk. 2007. *Ensiklopedia al-Qur'an: kajian kosa-kata*. Jakarta: Lentera Hati.
- Salim, Abd. Mui. Dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*. Cet I. Makassar: Alauddin University Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Sains Berbasis al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santana, Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi ke-2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sari, Dwi Indah. 2019. "Penafsiran Zaghlul al-Najjar tentang Black Hole dalam QS. At-Takwir Ayat 15-16 (Kajian atas Kitab Tafsir al-Ayat al-Kauniyah fi al-Qur'an al-Karim)". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Setiadi, 2007. *Anatomi dan Fisiologi Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Shamad, Muhammad Kamil Abdush. 2003. *Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. volume 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.

- Sulaiman, Ishak et.all. 2001. *Metodologi Penulisan Zaghlul al-Najjar Dalam Menganalisis Teks Hadits Nabawi Melalui Data-data Saintifik*. Malaysia: Akademi Pengajian Islam University Malaya Kuala Lumpur.
- Taufik, M. Izzudin. 2006. *Dalil Anfus Al- Qur'an Dan Embriologi*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Taufiq, Muhammad 'Izzuddin. 2006. *Dalil al-Anafus Baina al-Qur'an wa al-'Ilm al-Hadits*. terj. Muhammad arifin dkk. *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Embriologi*. Solo: Tiga Serangkai.
- Thayyarah, Nadiah. 2014. *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an*. Cet 3. Jakarta: Zaman.
- Umar, Nasarudin. 2001. *Argumen Kesetaran Gender perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramadina.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aini Maghfiroh
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 30 Oktober 1994
Alamat : Jalan Gendong Raya, RT 05/III
Kel. Mangunharjo, Kec. Tembalang, Kota
Semarang.
No. Hp : 0895385398472
Email : ainimaghfirohkecil@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

SD Islamadina	Lulus Tahun 2007
Mts Al-Hadi Girikusuma	Lulus Tahun 2010
MA Al-Hadi Girikusuma	Lulus Tahun 2013

PENGALAMAN ORGANISASI

Nafilah Walisongo	Tahun 2015
-------------------	------------

